

**KARYA TULIS ILMIAH
PENGUNAAN ALAT BANTU LEMBAR BALIK *POP-UP* SEBAGAI
MEDIA KONSELING AKSEPTOR BARU ALAT KONTRASEPSI
IMPLANT PADA NY. W UMUR 36 TAHUN DI BPM
APTI ROFI'AH PEJAGOAN KEBUMEN**

**Diajukan Untuk Memenuhi Jenjang Pendidikan
Diploma III Kebidanan**



**Disusun oleh:
AGUSTINA ALFIYATI
B1301018**

**PROGRAM STUDI DIPLOMA III KEBIDANAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
MUHAMMADIYAH GOMBONG
2016**

KARYA TULIS ILMIAH

**PENGGUNAAN ALAT BANTU LEMBAR BALIK *POP-UP* SEBAGAI
MEDIA KONSELING AKSEPTASI BARU ALAT KONTRASEPSI
IMPLANT PADA NY. W UMUR 36 TAHUN DI BPM
APTI ROFI'AH PEJAGOAN KEBUMEN**

**Diajukan Untuk Memenuhi Jenjang Pendidikan
Diploma III Kebidanan**



**Disusun oleh:
AGUSTINA ALFIYATI
B1301018**

**PROGRAM STUDI DIPLOMA III KEBIDANAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
MUHAMMADIYAH GOMBONG
2016**

HALAMAN PERSETUJUAN

PENGGUNAAN ALAT BANTU LEMBAR BALIK *POP-UP* SEBAGAI MEDIA KONSELING AKSEPTOR BARU ALAT KONTRASEPSI IMPLANT PADA NY. W UMUR 36 TAHUN DI BPM APTI ROFI'AH PEJAGOAN, KEBUMEN

Disusun Oleh :

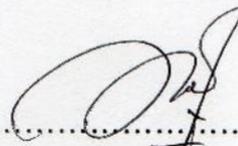
Agustina Alfiyati

B1301018

Telah disetujui pada tanggal :

Pembimbing

1. Umi Laelatul Q, S.ST, MPH

(.....)

2. Apti Rofi'ah, Amd. Keb



Mengetahui,

Ketua Program Studi DIII Kebidanan



(Hastin Ika Indriastuti, S. SiT, MPH)

PENGGUNAAN ALAT BANTU LEMBAR BALIK *POP-UP* SEBAGAI
MEDIA KONSELING AKSEPTOR BARU ALAT KONTRASEPSI
IMPLANT PADA NY. W UMUR 36 TAHUN DI BPM
APTI ROFI'AH PEJAGOAN KEBUMEN

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Agustina Alfiyati
Nim : B1301018

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada tanggal 28 Juni 2016

Penguji

1. Hastin Ika Indriyastuti, S.SiT, MPH
2. Umi Laelatul Q, S.ST, MPH
3. Aпти Rofi'ah, Amd. Keb



Mengetahui,

Ketua Program Studi DIII Kebidanan



(Hastin Ika Indriyastuti, S.SiT, MPH)

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini menyatakan bahwa penulisan laporan Karya Tulis Ilmiah tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk penelitian lain atau untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada perguruan tinggi yang lain, dan sepanjang pengetahuan peneliti juga tidak terdapat karya orang lain atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Gombong, Mei 2016



Agustina Alfiyati



HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya tulis ilmiah ini penulis persembahkan :

1. Alhamdulillah, terimakasih ya Allah telah memberikan kelancaran dan kemudahan, sehingga saya mampu menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini dengan baik.
2. Bapak tercinta (Saiful Bahri) dan ibu tersayang (Siti Nuriyah) yang telah memberikan kasih sayang dengan tulus, dukungan moril, material dan spiritual, I Love You All
3. Kakak pertama sampai kakak ke empat, Saudara-saudaraku, terima kasih atas do'a, kasih sayang, perhatian dan dukungunya baik secara moril maupun materil.
4. Sahabat-sahabat tercintaku Agus Setioningsih (Katio), Dina Dwi S (Dindin), Ayunita Utami (Encun), Endang Istiarini (Mb Endang), terimakasih selalu setia menemani dalam suka dan duka sampai detik ini.
5. Teman-teman DIII kebidanan serta kenanglah dalam hati kalian perjuangan demi perjuangan yang kita lalui bersama. Sukses untuk kita semua amien.
6. Terimakasih kepada Ibu Hastin Ika Indriyastuti, S.SiT, MPH selaku pembimbing I, Ibu Umi Laelatul Qomar S.ST, MPH selaku pembimbing II dan Ibu Aпти Rofi'ah, Amd. Keb selaku pembimbing III karya tulis ilmiah, terima kasih atas bimbingan yang selama ini di berikan.
7. Terima kasih seluruh dosen dan staff karyawan STIKES MUHAMMADIYAH GOMBONG.
8. Almamaterku I Love You.

KARYA TULIS ILMIAH
PENGGUNAAN ALAT BANTU LEMBAR BALIK *POP-UP* SEBAGAI
MEDIA KONSELING AKSEPTOR BARU ALAT KONTRASEPSI
IMPLANT PADA NY. W UMUR 36 TAHUN DI BPM
APTI ROFI'AH PEJAGOAN KEBUMEN¹

Agustina Alfiyati², Umi Laelatul Qomar³

INTISARI

Latar Belakang: Alat Bantu Pengambilan Keputusan (ABPK) merupakan panduan standar konseling alat kontrasepsi yang berfungsi sebagai pengambil keputusan dan membantu pemecahan masalah dalam penggunaan alat kontrasepsi. Penulis membuat inovasi ABPK berupa lembar balik *pop-up* yang menarik sehingga klien lebih tertarik. Penulis membantu klien dalam memantapkan alat kontrasepsi yang sesuai dengan kebutuhannya.

Tujuan : Penggunaan alat bantu lembar balik *pop-up* sebagai media konseling akseptor baru alat kontrasepsi implant pada Ny. W umur 36 tahun P₅A₀AH₄ di BPM APTI Rofi'ah Desa Jemur, Kecamatan Pejagoan, Kabupaten Kebumen.

Metode Penulisan : Metode yang digunakan dalam penulisan ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Subjek penelitian Ny. W. Penelitian ini dilakukan dari Bulan Februari sampai Bulan Mei 2016. Penggunaan instrumen penelitian menggunakan pedoman wawancara, lembar observasi, serta penggunaan ABPK lembar balik *Pop-up*.

Hasil : Setelah diberikan konseling menggunakan alat bantu lembar balik *pop-up*, Ny. W menjadi lebih mantap dalam memilih alat kontrasepsi implant. Pada saat dilakukan observasi hari ke tiga Ny. W mengalami memar pada luka bekas pemasangan implant.

Kesimpulan : Lembar balik *Pop-up* dapat membantu klien dalam memantapkan penggunaan alat kontrasepsi implant.

Kata Kunci : Konseling alat kontrasepsi, Lembar Balik Pop-Up, Implant
Kepustakaan : 22 pustaka (2006-2014)
Jumlah Halaman : 61 halaman

¹Judul

²Mahasiswa Prodi DIII Kebidanan

³Dosen STIKES Muhammadiyah Gombong

SCIENTIFIC PAPER
THE USE OF POP-UP FLIPCHART TOOL AS A COUNSELING
MEDIA TOWARDS MRS. W (36 YEARS OLD) – A NEW IMPLANT
CONTRACEPTIVE ACCEPTOR IN PRIVATE MIDWIFERY CLINIC
OF MIDWIFE APTI ROFI'AH AT PEJAGOAN, KEBUMEN¹

Agustina Alfiyati², Umi Laelatul Qomar³

ABSTRACT

Background : An aid of making decision is a standard guide in family planning counseling that serves as a decision maker and that assists in solving the problem in the use of contraceptive . The writer makes an innovation of the aid in the form of an interesting pop- up flipchartthat for clients. The writer can also assist clients to ensure them about the contraceptive that match their needs.

Objective : Applying the use of pop-up flipchart as an implant contraceptive counseling media towards Mrs. W, 36 years old with P₅A₀AH₄ in Private Midwifery Clinic of Midwife Apti Rofi'ah at Jemur, Pejagoan, Kebumen.

Method : This paper is a qualitative descriptive by using a case study approach. This study was conducted from February to May 2016. The instruments used were interview guidance, observation sheets, and the use of pop-up flip chart.

Result : After having counseling about using pop-up flipchart, Mrs . W became more sure in choosing implant contraceptive. At the time of observation, 3 days after the installation of the implant contraceptive, Mrs. W got bruise on the wound of implant placement .

Conclusion : Pop-up flipchart can help clients in ensuring the use of implant contraceptive.

Keywords : Contraceptive counseling, Pop-Up flipchart, implant contraceptive
Literature : 22 Literatures (year 2006-2014)
Number of Pages : 61 pages

1 Title

2 Student of DIII Program of Midwifery Dept

3 Lecturer of Muhammadiyah Health Science Institute of Gombong

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, kami panjatkan kehadiran Allah Subhanahu Wata'ala (SWT) atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga kami dapat menyelesaikan laporan dengan judul "Penggunaan Alat Bantu Konseling Lembar Balik *Pop-Up* Pada Akseptor Baru Alat Kontrasepsi Implant Di Bidan Praktek Mandiri (BPM) Aпти Rofi'ah Irawan, Amd.Keb, Desa Jemur, Kecamatan Pejagoan, Kabupaten Kebumen". Penulisan laporan ini bertujuan untuk memenuhi persyaratan untuk mencapai derajat diploma Program Studi Diploma Tiga Kebidanan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKES) Muhammadiyah Gombong.

Dalam penelitian laporan ini, penulis banyak menemukan hambatan, namun berkat bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak sehingga laporan ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. M.Madhnan Anis, S.Kep.Ns. selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKES) Muhammadiyah Gombong.
2. Hastin Ika Indriyastuti, S.Si.T, MPH. Selaku Ketua Program Studi Diploma III Kebidanan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKES) Muhammadiyah Gombong dan selaku penguji 1 yang telah memberikan masukan serta bimbingan kepada penulis.
3. Umi Laelatul Qomar, S.ST, MPH. selaku Pembimbing Akademik yang telah bersedia berbagi pengetahuan dan mendukung serta mengarahkan penulis dari awal sampai akhir penyusunan laporan Karya Tulis Ilmiah ini.
4. Bidan Aпти Rofi'ah, Amd.Keb selaku Pembimbing Lahan yang telah bersedia membimbing, mendukung dan mengarahkan penulis dalam penyusunan laporan asuhan kebidanan inovasi ini.
5. Pasien Ny. W dan keluarga, serta seluruh pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu.
6. Kedua orang tua dan kakak-kakak tersayang yang selalu memberi do'a serta dukungan.
7. Semua teman-teman seperjuangan Program Studi DIII Kebidanan angkatan 2013 Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKES) Muhammadiyah Gombong yang telah memberi dukungan dan motivasi.

Demikian laporan ini kami buat semoga dapat bermanfaat, kami minta maaf apabila dalam penulisan laporan ini banyak kesalahan dan kekurangan.

Gombong, Mei 2016

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
INTISARI	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan Penulisan	4
C. Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Teori	6
1. Keluarga Berencana	6
2. Kontrasepsi	8
3. Konseling	11
4. Kontrasepsi Implant	19
5. Alat Bantu Pengambil Keputusan (ABPK).....	30
6. Alat Bantu Pengambil Keputusan Lembar Balik	32
7. <i>Pop-Up</i>	35
B. Kerangka Teori.....	43
BAB III METODE PENULISAN	
A. Jenis Penelitian	44
B. Waktu dan Tempat Penelitian	45
C. Subjek Penelitian.....	45
D. Instrumen Penelitian.....	47
E. Teknik Analisis Data.....	49
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian.....	50
B. Pembahasan	55
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	60
B. Saran	60
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Menyiapkan Alat	39
Gambar 2.2 Memotong Gambar	40
Gambar 2.3 Menyiapkan Penyangga	40
Gambar 2.4 Menempel Penyangga	41
Gambar 2.5 Menempel Gambar	41
Gambar 2.6 Objek	42
Gambar 2.7 Kerangka Teori.....	43
Gambar 4.1 Hasil Lembar Balik <i>Pop-Up</i>	52
Gambar 4.2 Isi Lembar Balik <i>Pop-Up</i>	52



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Lembar Konsultasi

Lampiran 2 Infomed Consent

Lampiran 3 Surat Pernyataan

Lampiran 4 Lembar Observasi

Lampiran 5 Daftar Singkatan

Lampiran 6 Jurnal Penelitian



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Program Keluarga Berencana Nasional mempunyai kontribusi penting dalam upaya meningkatkan kualitas penduduk hal ini terlihat pada program Making Pregnancy Safer Indonesia yang memiliki sebuah kunci bahwa setiap kehamilan yang diinginkan yang dapat terwujud dengan adanya pelayanan kesehatan preventif yang paling dasar dan utama yaitu pelayanan Keluarga Berencana (KB) yang optimal (Saifudin, 2006).

Pilihan alat kontrasepsi yang diputuskan dengan bantuan petugas dalam memberikan pengetahuan tentang kontrasepsi yang menjadi pilihannya, akan memberikan gambaran dan kemantapan untuk memakai alat kontrasepsi yang lebih tepat. Seperti diketahui bahwa terdapat beberapa dampak akibat tidak diberikannya pelayanan KIE pada akseptor KB, dimana salah satunya adalah klien kesulitan memperoleh informasi yang benar dari konselor, sehingga memungkinkan untuk terjadinya alah satu penilaian terhadap pesan yang disampaikan dengan yang diterima. Dalam pelaksanaannya, program KB nasional digunakan untuk menunda kehamilan, menjarangkan kehamillan dan menghentikan kehamilan atau kesuburan (Hartanto, 2008).

Konseling adalah proses pemberian informasi obyektif dan lengkap, dilakukan secara sistematis dengan panduan ketrampilan komunikasi interpersonal, teknik bimbingan dan penguasaan pengetahuan klinik yang

bertujuan untuk membantu seseorang mengenali kondisinya saat ini, masalah yang sedang dihadapi dan menentukan jalan keluar atau upaya untuk mengatasi masalah tersebut.

Indonesia pada tahun 2014 tercatat jumlah peserta KB sebesar 75,58% peserta KB aktif, peserta KB suntik (48,56%), peserta KB pil (26,60%), peserta KB IUD (7,75%), peserta KB kondom (6,09%), peserta KB implant (9,23%), peserta MOW (1,52%), peserta MOP (0,25%) (BKKBN, 2014).

Badan kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional menyatakan bahwa peserta KB aktif di Jawa Tengah sebanyak 5.274.506 persen, dengan presentase sebagai berikut 469.126 (8,89%) peserta IUD, 279.968 (5,31%) peserta MOW, 53.355 (1,01%) peserta MOP, 120.881 (2,29%) peserta kondom, 583.387 (11,05%) peserta implant, 2,9997.642 (56,45%) dan peserta KB pil 790.664 (14,99%) (BKKBN, 2014).

Di Kabupaten Kebumen pada 2014, dari jumlah pasangan usia subur (PUS) sebanyak 212.291 PUS, 79,52% diantaranya peserta KB, berdasarkan metode kontrasepsi yang digunakan peserta KB metode kontrasepsi suntik sebanyak 50,09%, susuk/implant sebanyak 22,35%, pil sebanyak 14,40%, dan selebihnya menggunakan MOW, MOP, dan kondom atau tissue KB (Kebumen dalam angka, 2014) .

Alat Bantu Pengambil Keputusan (ABPK) merupakan panduan standar pelayanan konseling KB yang tidak hanya berisi informasi mutakhir seputar kontrasepsi atau KB, namun juga berisi standar proses dan langkah konseling KB yang berlandaskan pada hak klien KB dan *Inform Choice*. ABPK juga

mempunyai fungsi ganda, antara lain: membantu pengambilan keputusan metode KB, membantu pemecahan masalah dalam penggunaan KB, alat bantu kerja bagi provider (tenaga kesehatan), menyediakan referensi atau info teknis, dan sebagai alat bantu visual untuk pelatihan provider (tenaga kesehatan) yang baru bertugas. ABPK berupa lembar balik, leaflete, brosur dan buku saku (BKKBN, 2010).

Menurut Sudjana (2010), Lembar balik ialah media penyampaian pesan atau informasi-informasi kesehatan dalam bentuk lembar baik. Biasanya dalam bentuk buku gambar dimana tiap lembar (halaman) berisi gambar peragaan dan lembar baliknya berisi kalimat sebagai pesan atau informasi yang berkaitan dengan gambar tersebut. Penulis membuat inovasi baru yaitu berupa lembar balik *Pop-up*. *Pop-up* berasal dari bahasa Inggris yang berarti “muncul keluar” sedangkan lembar balik *Pop-up* dapat diartikan sebagai lembar balik yang berisi catatan atau kertas bergambar tiga dimensi yang mengandung unsur interaktif pada saat dibuka seolah-olah ada sebuah benda yang muncul dari dalam buku (Sabuda, 2012).

Data dari Kebumen 2014, pengguna alat kontrasepsi implant menjadi urutan kedua setelah alat kontrasepsi suntik. Klien masih ragu-ragu untuk menggunakan alat kontrasepsi implant. Selama ini Ny. W hanya mendengar dari tetangga jika menggunakan alat kontrasepsi implant akan mengalami perdarahan, tidak mens selama pemakaian dan tidak bisa melakukan aktivitas berat. Maka dari itu penulis membuat inovasi lembar balik *Pop-Up* untuk mematahkan anggapan klien tersebut dengan membuat suatu alat bantu lebar

balik *Pop-Up* sebagai media saat dilakukan konseling akseptor baru alat kontrasepsi implant.

Berdasarkan data dokumentasi Bulan Februari sampai Bulan Mei 2016 jumlah ibu postpartum yang ada di BPM Aпти Rofi'ah di Desa Jemur dan diluar Desa Jemur sekitar 21 orang. Ny.W merupakan salah satu ibu postpartum, telah melahirkan 5 kali dengan jarak kelahiran dekat dan berada dekat dengan BPM Aпти Rofi'ah serta bersedia menjadi pasien inovasi penulis.

Berdasarkan permasalahan diatas penulis tertarik untuk melakukan inovasi tentang Penggunaan Alat Bantu Konseling Lembar Balik *Pop-Up* Pada Akseptor Baru Alat Kontrasepsi Implant di BPM Aпти Rofi'ah Desa Jemur Kecamatan Pejagoan Kabupaten Kebumen.

B. Tujuan

1. Tujuan Umum

Penggunakan alat bantu lembar balik *pop-up* sebagai media konseling pada akseptor baru alat kontrasepsi implant di BPM Aпти Rofi'ah Desa Jemur Kecamatan Pejagoan Kabupaten Kebumen.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk memantapkan penggunaan alat kontrasepsi implant pada Ny. W di BPM Aпти Rofi'ah, Amd. Keb.
- b. Untuk mengetahui keefektivitasan penggunaan alat bantu lembar balik *Pop-Up* sebagai media konseling yang digunakan pada Ny. W di BPM Aпти Rofi'ah, Amd. Keb.

C. Manfaat

1. Bagi Penulis

Studi kasus ini dapat digunakan untuk menambah pengetahuan bidang ilmu kebidanan dan mahasiswa bisa langsung melakukan konseling menggunakan alat bantu lembar balik *Pop-Up* sebagai media konseling pada akseptor baru alat kontrasepsi implant pada Ny. W secara langsung dengan menerapkan teori yang telah didapat di dalam situasi yang nyata.

2. Bagi Ny. W

Studi kasus ini dapat memantapkan tentang konseling menggunakan alat bantu lembar balik *Pop-up* sebagai media konseling pada akseptor baru alat kontrasepsi implant.

3. Bagi Bidan

Studi kasus ini dapat digunakan sebagai alat bantu guna mempermudah pelayanan konseling keluarga berencana.

4. Bagi Institusi

Studi kasus ini dapat dijadikan sebagai bahan pustaka tambahan bagi Stikes Muhammadiyah Gombong, khususnya program studi diploma tiga kebidanan berhubungan dengan konseling menggunakan alat bantu lembar balik *Pop-Up* sebagai media konseling pada akseptor baru alat kontrasepsi implant.

DAFTAR PUSTAKA

- BKKBN. 2010. *Evaluasi Pembangunan Kependudukan dan KB BKKBN Provinsi Jawa Tengah*. Jawa Tengah. BKKBN Jawa Tengah
- _____, 2012. *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta: PT Bina Pustaka SP.
- BPS. 2014. *Kebumen Dalam Angka 2014*. <http://kebumen.bp.gp.id>. Diakses 13 Maret 2016
- Danim, Sudarwan. 2006. *Visi Baru Manajemen Sekolah Dari Unit Birokrasi ke Lembaga Akademik*. Jakarta: Bumi Aksara
- Dinas Kesehatan Kabupaten Kebumen 2014 . *Profil Kesehatan Kabupaten Kebumen Tahun 2012*. Website resmi DinProv.Jateng. <http://DinProv.Jateng.ae.id>. Diakses tanggal 5 April 2016
- Hartanto, Hanafi. 2006. *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Lina dan Lena. *Kelayakan Buku Pop-Up Sebagai Alternatif Media Pendidikan Kesehatan Reproduksi 2013*. Skripsi Bagian Promosi Kesehatan Dan Ilmu Perilaku Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Jember. Diakses tanggal 5 Maret 2016
- Marhaendro. 2011. *Analisa Data*. Tersedia <http://staf.uny.ac/sites/default/files/Analisa%20Data.pdf>. . diakses tanggal 20 Maret 2016
- Manuaba, Ida Bagus Gede. 2010. *Ilmu kebidanan, penyakit kandungan dan KB*. Jakarta: EGC
- Nawawi, Hadari 2005. *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Bisnis yang Kompetitif*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Nina, dkk. 2013. *Keluarga Berencana dan Alat Kontrasepsi*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Notoatmodjo. 2007. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta

- _____. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Prawirohardjo, S. 2007. *Pelayanan Kesehatan maternal dan Neonatal*. Jakarta: YBPSP
- _____. 2010. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: PT Bina Pustaka SP
- Purwodarminto. 2007. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: PN Balai Pustaka
- Ritonga, Abdurrahman. Dkk. *Kependudukan dan Lingkungan hidup*. FEUI. Jakarta. Edisi Kedua.
- Robert, Sabuda. *Webster Online Dictionary. Homepage Online. Available from. <http://robertsabuda.om;internet;accessed> 24 April 2016*
- Saifuddin, Abdul. 2009. *Ilmu Kandungan*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka
- Siswanto, Bedjo. 2007. *Menejemen Tenaga Kerja Indonesia Pendekatan Administrasi dan Operasional*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sudjana, Nana. 2010. *Media Pengajaran*. Bandung. Sinar Baru Algesindo
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suratun dkk, 2008. *Pelayanan Keluarga Berencana dan Pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta: Trans Info Media
- Survei Demograsi Kesehatan Indonesia (SDKI). 2012. *Pertumbuhan Angka Kematian Ibu di Indonesia*. Jakarta.
- Winknjosastro. 2008. *Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*. Jakarta: Tridasa Printer.

LAMPIRAN



LEMBAR KONSULTASI BIMBINGAN KTI

MAHASISWA PRODI DIII KEBIDANAN

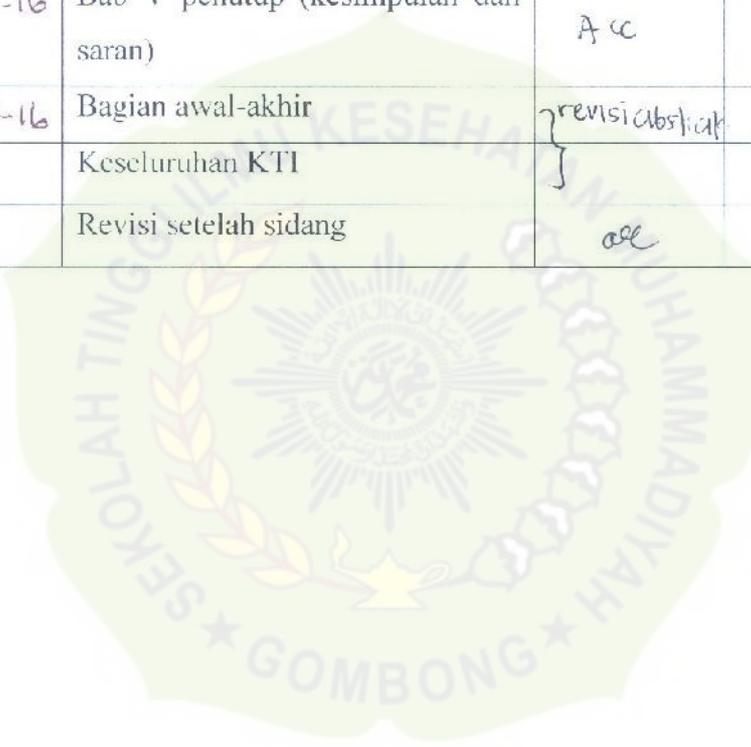
STIKES MUHAMMADIYAH GOMBONG

2016

Nama : Agustina Alfiyati
 Nim : B1301018
 Pembimbing 1 : Umi Laelatul Qomar S.ST.MPH
 Pembimbing 2 : Apti Rofiah Irawan Amd.Keb
 Judul Asuhan : Penggunaan Alat Bantu Lembar Balik *Pop-Up* Sebagai Media Konseling Akseptor Baru KB implant Di BPM Apti Rofi'ah Kecamatan Pejagoan Kabupaten Kebumen

No	Hari/tgl	Rencana bimbingan	Hasil Konsultasi	Ttd
1	Jumat/ 4-Maret-16	Bab I latar belakang & rumusan masalah	cairi jurnal	f
2	Selasa/ 15-Maret-16	Bab I latar belakang & rumusan masalah revisi	fokus salah satu materi	f
3	Rabu/ 23-Maret-16	Bab I tujuan penulis, manfaat & sistematika penulisan	Sesuai	f
4	Selasa 15-3-16	Bab II tujuan penulis, manfaat & sistematika penulisan revisi	Revisi	f
5	4-3-16	Bab II tinjauan pustaka	f	f
6	Selasa 15-3-16	Bab II tinjauan pustaka revisi	f	f
7	Jumat 4-3-2016	Bab III metode pengumpulan data	Revisi, fokus	f
8	Selasa 15-3-16	Bab III metode pengumpulan data revisi	Revisi	f
9	Selasa 15-3-2016	Bab III pengolahan data		f

10	15-3-16	Bab III pengolahan data revisi		f
11	13-5-16	Bab IV hasil	} Revisi	f
12	13-5-16	Bab IV hasil revisi		f
13	13-5-16	Bab IV hasil revisi	} Bab IV Acc	f
14	16-5-16	Bab IV pembahasan		f
15	16-5-16	Bab IV pembahasan revisi	} Revisi	f
16	23-5-16	Bab IV pembahasan revisi		f
17	23-5-16	Bab V penutup (kesimpulan dan saran)		f
18	26-5-16	Bab V penutup (kesimpulan dan saran)	Acc	f
19	30-5-16	Bagian awal-akhir	} revisi absiah	f
20		Keseluruhan KTI		f
21		Revisi setelah sidang	acc	f



INFORMED CONSENT

Setelah saya mendapat penjelasan tentang tujuan dari Inovasi Karya Tulis Ilmiah di BPM Apti Rofi'ah tahun 2016, dari mahasiswa Semester VI STIKES Muhammadiyah Gombong, maka saya:

Nama : Ny. W

Umur : 36 Tahun

Menyatakan bersedia menjadi pasien Inovasi Karya Tulis Ilmiah, kepada :

Nama : Agustina Alfiyati

Alamat : STIKES MUHAMMADIYAH GOMBONG

Untuk melakukan Inovasi Karya Tulis Ilmiah Lembar Balik *Pop-Up*.

Gombong, Mei 2016

Mahasiswa


(Agustina Alfiyati)

Pasien


(W)



SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Aпти Rofi'ah, Amd.Keb

Alamat : Jemur 01/01, Kecamatan Pejagoan, Kab. Kebumen

Pemilik BPM : Aпти Rofi'ah, Amd.Keb

Menyatakan bahwa pasien asuhan komprehensif yang diambil atas nama Agustina Alfiyati telah melahirkan secara normal pada :

Hari/Tanggal : Rabu, 4 April 2016

Pukul : 13.00 WIB

Tempat : BPM Aпти Rofi'ah, Amd.Keb

Demikian surat pernyataan ini agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Yang menyatakan,



Aпти Rofi'ah, Amd.Keb

LAMPIRAN

Lembar Observasi (Sabtu , 7 Mei 2016)

No	Efek Samping	Ya	Tidak/Belum	Tindakan
1.	Terdapat memar, bengkak atau sakit didaerah insersi selama berapa hari ?		✓	
2.	Luka insisi terkena air (basah) selama paling sedikit 48 jam setelah pemasangan		✓	
3.	Luka insisi infeksi karena basah?		✓	
4.	Luka insisi sudah kering?		✓	Menutup kembali bekas luka insisi
5.	Terdapat tanda-tanda infeksi seperti demam, merah pada daerah insisi, dan pusing atau sakit yang menetap selama beberapa hari?		✓	
6.	Sakit kepala		✓	
7.	Nyeri payudara		✓	
8.	Gangguan haid a. Spotting b. Amenorea		✓	
9.	Penambahan berat badan		✓	

LAMPIRAN

Lembar Observasi (Rabu , 11 Mei 2016)

No	Efek Samping	Ya	Tidak/Belum	Tindakan
1.	Terdapat memar, bengkak atau sakit didaerah insersi selama berapa hari ?		✓	
2.	Luka insisi terkena air (basah) selama paling sedikit 48 jam setelah pemasangan		✓	
3.	Luka insisi infeksi karena basah?		✓	
4.	Luka insisi sudah kering?	✓		
5.	Terdapat tanda-tanda infeksi seperti demam, merah pada daerah insisi, dan pusing atau sakit yang menetap selama beberapa hari?		✓	
6.	Sakit kepala		✓	
7.	Nyeri payudara		✓	
8.	Gangguan haid a. Spotting b. Amenorea		✓	
9.	Penambahan berat badan		✓	

LAMPIRAN

Lembar Observasi (Senin , 16 Mei 2016)

No	Efek Samping	Ya	Tidak/Belum	Tindakan
1.	Terdapat memar, bengkak atau sakit didaerah insersi selama berapa hari ?		✓	
2.	Luka insisi terkena air (basah) selama paling sedikit 48 jam setelah pemasangan		✓	
3.	Luka insisi infeksi karena basah?		✓	
4.	Luka insisi sudah kering?	✓		
5.	Terdapat tanda-tanda infeksi seperti demam, merah pada daerah insisi, dan pusing atau sakit yang menetap selama beberapa hari?		✓	
6.	Sakit kepala		✓	
7.	Nyeri payudara		✓	
8.	Gangguan haid a. Spotting b. Amenorea		✓	
9.	Penambahan berat badan		✓	BB tetap 75 kg

DAFTAR SINGKATAN

1. *Acquired Immunodeficiency Syndrome* (AIDS)
2. Alat Bantu Pengambil Keputusan (ABPK)
3. Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN)
4. Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi (BPPPK)
5. Bidan Praktek Mandiri (BPM)
6. Infeksi Menular Seksual (IMS)
7. *Intra Uterine Device* (UID)
8. Keluarga Berencana (KB)
9. Komunikasi Informasi Edukasi (KIE)
10. Metode Amenore Laktasi (MAL)
11. Metode Operatif Wanita (MOW)
12. Metode Operatif Pria (MOP)
13. Pembantu Pembina Keluarga Berencana Desa (PPKBD)
14. Penduduk Tumbuh Seimbang (PTS)
15. Perempuan Usia Subur (PUS)
16. Petugas Lapangan Keluarga Berencana (PLKB)
17. Rencana Strategi (RENSTRA)
18. Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI)
19. Nyonya (Ny)

PENGGUNAAN MEDIA PAPAN LEMBAR BALIK UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MENULIS KARANGAN SEDERHANA DI SEKOLAH DASAR

Mochammad Alfian Rosyadi

PGSD, FIP, Universitas Negeri Surabaya (rosyadi.alfian@gmail.com)

Ulhaq Zuhdi

PGSD, FIP, Universitas Negeri Surabaya

Abstrak: Penelitian ini dilatar belakangi sebagian besar nilai hasil belajar siswa tentang menulis karangan sederhana belum mencapai KKM. Dikarenakan guru masih menggunakan metode lama yaitu ceramah, tanya jawab, dan pemberian tugas. Solusi untuk permasalahan tersebut yaitu menggunakan media papan lembar balik. Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana peningkatan aktivitas guru, dan hasil belajar menulis karangan sederhana. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas terdiri dari dua siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan dan pengamatan, serta refleksi. Instrumen yang digunakan lembar observasi aktivitas guru, lembar penilaian hasil belajar siswa, dan lembar catatan lapangan. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas guru dan hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II, Sementara itu kendala-kendala yang muncul saat pembelajaran di siklus I dapat diatasi dengan baik di siklus II.

Kata Kunci: Media Papan Lembar Balik, Hasil Belajar, Menulis Karangan Sederhana

Abstract: The background of this research is mostly about the value of student's result study to write simple article has not reached the KKM. It caused of the teacher still uses old method, are speech, ask and answer, also giving a task. The solution to that problem is using flipchart board media. The purpose of this research are to know how the improve of the teacher's activity, result study of writing simple article. This research uses a Classroom Action Research (CAR) method that consist of two cycles. Each cycle of plan, act and observation, also reflection. The instruments that used are the teacher observation activities sheet, student's value result study sheet, and field note sheet. The analyzsis data thechniques that used are descriptive qualitative and quantitative. The result research showed that teacher activity and student's result study have improvement from the cycle I and cycle I. Meanwhile, the constraints were encountered when the learning process in cycle I can be overcome well in cycle II.

Keyword: flipchart board media, result study, write simple article

PENDAHULUAN

Di SDN Kebraon II/437 Surabaya, ketersediaan media pembelajaran sebenarnya sudah cukup banyak dan kurang didesain semenarik mungkin, sehingga siswa masih kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan. Selain itu penyampaian materi juga kurang menarik siswa, guru kebanyakan menggunakan metode ceramah. Sebenarnya, ini masalah klasik yang harus dicarikan solusinya. Kebanyakan guru kurang mempersiapkan diri dalam memberi pelajaran, apalagi kalau diminta mempersiapkan media sebagai perantara dalam menyampaikan pesan dari materi yang disampaikan, mungkin guru tidak akan mampu mempersiapkan lebih baik lagi dalam memeberikan materi di kelas.

Dari hasil observasi pada hari selasa, 30 oktober 2012 pada siswa kelas III B SDN Kebraon II/437

Surabaya, ada beberapa siswa yang belum mencapai KKM untuk menulis karangan sederhana. Untuk pelajaran IPS sendiri, nilai rerata siswa masih sebesar 65. Padahal untuk KKM menulis karangan sederhana dan pelajaran IPS adalah 75. Seperti yang disebutkan di awal tadi, masalah yang menyebabkan nilai siswa belum bisa memenuhi KKM adalah yang pertama karena guru belum bisa melaksanakan pembelajaran tematik secara baik. Selain itu, kurang maksimalnya penggunaan media yang sudah ada dalam penyampaian materi di kelas. Hal inilah yang menyebabkan siswa kurang tertarik untuk mengikuti pembelajaran dengan penuh semangat.

Dengan adanya beberapa permasalahan yang sudah ada, maka perlu dilakukan perbaikan terutama dalam pemanfaatan media pembelajaran secara maksimal. Dalam penelitian ini, penulis menawarkan penggunaan media papan lembar balik dalam meningkatkan hasil

belajar dalam menulis karangan dengan tema pekerjaan. Media papan lembar balik ini termasuk dalam media visual, fungsinya menyampaikan pesan materi yang ada pada gambar. Penggunaan media papan lembar balik dalam penyampaian materi tema pekerjaan nanti diharapkan benar-benar membawa perubahan yang sangat besar terhadap hasil belajar siswa. Karena dalam media papan lembar balik ini memiliki fungsi yaitu dapat menyampaikan materi yang dibagi ke dalam beberapa gambar. Dimana nantinya gambar itu sebagai perwakilan materi yang akan dijelaskan oleh guru.

Berdasarkan uraian di atas, pokok-pokok dari penelitian ini adalah bagaimana aktivitas guru, peningkatan hasil belajar menulis karangan sederhana tentang jenis pekerjaan, dan kendala-kendala yang muncul dalam pelaksanaan pembelajaran dengan penggunaan media papan lembar balik. Sesuai dengan rumusan masalah yang ada, maka tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mendeskripsikan aktivitas guru, hasil belajar menulis karangan sederhana tentang jenis pekerjaan, dan kendala-kendala yang muncul dalam pelaksanaan pembelajaran dengan penggunaan media papan lembar balik.

Berkenaan dengan pengertian media papan lembar balik, menurut Munadhi (2012 :105) yang dimaksud dengan lembaran balik adalah lembaran-lembaran kertas di mana terdapat gambar yang besar yang dapat dibalikkan pada sebuah gantungan. Media papan lembar balik ini merupakan media visual yang juga memiliki fungsi untuk menyampaikan pesan yang melibatkan indera penglihatan. Dalam lembaran-lembaran balik ini nantinya akan dipasang gambar jenis pekerjaan, yang nantinya secara bergantian akan dibalik. Dan juga nanti akan dipasang gambar seri, dimana nanti siswa akan membuat karangan sederhana dengan melihat pesan yang ada pada gambar tersebut.

Sementara itu untuk hasil belajar, menurut Sudjana (1991:22) hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Yang bertujuan untuk mengetahui sudah sejauh mana kemajuan siswa tersebut. Hal itu diharapkan berwujud pada perubahan perilaku pada diri siswa tersebut. Perubahan tersebut dapat berupa dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak bisa menjadi terampil.

Adapun kajian teoritik menulis karangan sederhana, dibagi menjadi dua yaitu kajian teoritik menulis dan karangan sederhana. Menurut Tarigan (2008: 22) menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang-orang lain dapat memahami bahasa dan gambaran grafik itu. Sedangkan untuk kajian teoritik karangan sederhana, Menurut Resmini (2006:203) pelajaran mengarang di kelas dua

diberikan dalam bentuk mengarang sederhana cukup lima sampai sepuluh baris. Dalam karangan ini digunakan rangsang visual berupa gambar. Selanjutnya siswa diminta menyusun cerita sesuai dengan gambar tersebut. Selain dengan rangsang visual, dapat juga dengan meminta siswa menuliskan pengalaman sendiri, cerita dari bangun tidur sampai akan berangkat sekolah dan sebagainya. Jadi dalam menulis karangan sederhana, khususnya di kelas 3 juga masih berbentuk karangan yang hanya terdiri dari lima sampai sepuluh baris.

Diharapkan hasil penelitian ini dapat mendeskripsikan aktivitas guru, hasil belajar menulis karangan sederhana tentang jenis pekerjaan, dan kendala-kendala yang muncul dalam pelaksanaan pembelajaran dengan penggunaan media papan lembar balik.

METODE

Penelitian ini menggunakan PTK, karena bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan pembelajaran di kelas. Menurut Arikunto (2010 : 2) Sudah lebih dari sepuluh tahun yang lalu penelitian tindakan kelas dikenal dan ramai dibicarakan dalam dunia pendidikan. Istilah dalam bahasa Inggris adalah *Classroom Action Research* (CAR). Dari namanya sudah menunjukkan isi yang terkandung di dalamnya, yaitu sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan di kelas. Dalam PTK ini menggunakan model penelitian dari Kemmis dan Mc Taggart yang dilaksanakan dengan siklus yang berulang. Setiap siklus meliputi *planning* (perencanaan), *action* (tindakan) dan *observasion* (pengamatan) serta *reflection* (refleksi).

Adapun prosedur dan tahapan pelaksanaan dalam Penelitian Tindakan Kelas yang pertama adalah perencanaan (*Planning*). Peneliti melakukan observasi awal guna mengetahui secara jelas kondisi lingkungan sekolah dan berbagai kendala maupun hambatan yang ada. Selanjutnya peneliti melakukan perencanaan tindakan dengan melakukan langkah-langkah sebagai berikut yaitu menyusun RPP tematik yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan, mempersiapkan media yang akan digunakan, menyiapkan pedoman pengamatan(observasi) atau instrument penelitian untuk memantau proses pembelajaran yang berlangsung, dan membuat alat evaluasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari penggunaan media papan lembar balik untuk meningkatkan ketrampilan menulis karangan sederhana tentang jenis pekerjaan.

Tahap kedua yaitu pelaksanaan tindakan (*action*), yaitu merupakan tahap penerapan rancangan penelitian yang telah dibuat. Pelaksanaan tindakan berupa pelaksanaan pembelajaran tematik dengan menggunakan media papan lembar balik untuk materi ketrampilan menulis karangan sederhana tentang jenis pekerjaan Dan

pelaksanaan tindakan ini dirancang dengan menggunakan siklus yang berulang ulang.

Tahap ketiga yaitu pengamatan (*observing*). Mengobservasi atau mencatat kegiatan (tindakan-tindakan) yang dilakukan guru selama pembelajaran dilaksanakan. Mencatat perubahan-perubahan yang terjadi pada siswa selama kegiatan pembelajaran. Tahap yang terakhir adalah refleksi, yaitu merangkum hasil observasi, menganalisa hasil tes dan mencatat keberhasilan atau kegagalan untuk diperbaiki. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas III B SDN Kebraon II/437 Surabaya dengan jumlah siswa 37, terdiri dari laki-laki = 23 dan perempuan = 14.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, tes, dan catatan lapangan. Pengumpulan data diperoleh peneliti dengan menggunakan beberapa instrumen penelitian. Adapun instrumen penelitian yang disiapkan oleh peneliti yaitu berupa: (1) lembar observasi aktivitas guru, (2) lembar penilaian hasil belajar siswa, (3) lembar catatan lapangan. Lembar observasi aktivitas guru ini digunakan peneliti untuk mengetahui sejauh mana aktivitas guru dalam memberikan pembelajaran di kelas dengan penggunaan media papan lembar balik pada materi tentang tema pekerjaan. Untuk aktivitas guru yang dinilai antara lain kegiatan awal pembelajaran mulai dari penyampaian tujuan pembelajaran sampai memotivasi, mendemonstrasikan ketrampilan sampai membimbing siswa dan memberi umpan balik. Lembar hasil tes belajar siswa ini digunakan peneliti untuk mengetahui kemajuan hasil belajar siswa setelah guru menjelaskan materi tentang tema pekerjaan dengan penggunaan media papan lembar balik dalam memberikan pembelajaran. Tes hasil belajar ini berupa LP hasil menulis karangan sederhana. Pengambilan nilai ini digunakan untuk mengukur kemampuan belajar siswa setelah menerapkan media papan lembar balik untuk meningkatkan ketrampilan menulis karangan sederhana tentang jenis pekerjaan. Lembar catatan lapangan untuk mengetahui kendala yang ditemukan selama proses penelitian berlangsung dan menemukan solusi untuk mengatasi kendala tersebut. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik deskriptif kualitatif dan kuantitatif.

Adapun teknik analisis tes yang digunakan untuk menganalisis data hasil observasi, peneliti menggunakan data kuantitatif dengan rumus:

$$P = \frac{\sum f}{N} \times 100\% \quad (1)$$

Keterangan :

P = persentase

f = jumlah kegiatan yang terlaksana

N = jumlah nilai maksimal keseluruhan aktivitas (Winarsunu, 2009: 20)

Untuk mengetahui ketercapaian skor pelaksanaan pembelajaran menggunakan rumus:

$$N = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100 \quad (2)$$

(Indarti, 2008: 25)

Untuk menghitung nilai rata-rata dapat dengan menggunakan rumus:

$$x = \frac{\sum X}{\sum N} \quad (3)$$

Keterangan:

x = nilai rata-rata

$\sum X$ = jumlah semua nilai siswa

$\sum N$ = jumlah siswa (Aqib dkk, 2010: 40)

Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar, menggunakan rumus:

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\% \quad (4)$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahap perencanaan siklus I kegiatan yang dilakukan adalah menyusun rencana pelaksanaan penelitian. Setelah melakukan observasi untuk mengidentifikasi masalah, kegiatan selanjutnya adalah menganalisis kurikulum untuk menentukan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa. Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan merupakan pembelajaran tematik yang memadukan materi dari beberapa mata pelajaran yang berbeda.

Berdasarkan kurikulum siswa harus menguasai standar kompetensi 2. Memahami jenis pekerjaan dan penggunaan uang pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dan 8. Mengungkapkan pikiran, dan informasi dalam karangan sederhana dan puisi pada mata pelajaran bahasan Indonesia. Kompetensi dasar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang harus dikuasai siswa ialah 1.1 mengenal jenis-jenis pekerjaan, sedangkan untuk mata pelajaran bahasa Indonesia ialah 8.1. menulis karangan sederhana berdasarkan gambar seri menggunakan pilihan kata dan kalimat yang tepat dengan memperhatikan penggunaan ejaan, huruf kapital, dan tanda titik.

Setelah standar kompetensi dan kompetensi dasar sudah dipilih, kegiatan selanjutnya adalah menyusun perangkat pembelajara. Maka peneliti mengembangkan indikator dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Indikator mata pelajaran IPS dalam aspek kognitif antara

lain : (1) menyebutkan macam-macam pekerjaan, (2) menentukan jenis pekerjaan yang menghasilkan barang dan jasa, serta (3) mencatat pekerjaan orang tua teman satu kelompok, serta (4) mengidentifikasi jenis-jenis pekerjaan. Sedangkan indikator kognitif pada mata pelajaran bahasa indonesia antara lain sebagai berikut : (1) menentukan pilihan kata dan kalimat yang tepat dalam membuat karangan sederhana, (2) menyusun kerangka karangan berdasarkan gambar seri, dan (3) menulis karangan sederhana berdasarkan gambar seri yang disediakan.

Pada aspek afektif, indikator yang harus bisa dikuasai oleh siswa pada mata pelajaran IPS adalah (1) mengembangkan perilaku berkarakter untuk tanggung jawab dalam menyelesaikan setiap tugas yang diberikan dan (2) siswa diharapkan mampu mengembangkan keterampilan sosial yang meliputi : siswa dapat menyumbangkan ide yang baik saat kegiatan pembelajaran dan juga dapat menjadi pendengar yang baik saat pembelajaran. Sedangkan pada mata pelajaran bahasa indonesia antara lain : (1) siswa diharapkan mampu mengembangkan perilaku berkarakter tentang mengerti dan menghargai pendapat orang lain saat pembelajaran.

Pada aspek psikomotor, indikator yang harus dikuasai oleh siswa pada mata pelajaran IPS adalah (1) siswa dapat melengkapi tabel jenis pekerjaan yang bisa menghasilkan barang dan jasa. Sedangkan pada mata pelajaran bahasa indonesia adalah (1) siswa diharapkan mampu mendemonstrasikan hasil kerangka karangan di depan kelas.

Pada siklus I tujuan pembelajaran pada aspek kognitif mata pelajaran IPS adalah (1) melalui penggunaan media gambar yang ada pada media papan lembar balik, siswa mampu menyebutkan macam-macam pekerjaan, (2) melalui penggunaan media gambar yang ada pada media papan lembar balik, siswa mampu menentukan jenis pekerjaan yang menghasilkan barang dan jasa, (3) dengan melakukan kegiatan bertanya, siswa mampu mencatat pekerjaan orang tua teman satu kelompok, serta (4) dengan diberikan gambar pekerjaan, siswa mampu mengidentifikasi ciri pekerjaan. Sedangkan pada mata pelajaran bahasa indonesia, adalah sebagai berikut : (1) dengan penjelasan guru, siswa menentukan pilihan kata dan kalimat yang tepat dalam membuat karangan sederhana, (2) Diberikan gambar seri, siswa dapat menyusun kerangka karangan berdasarkan gambar seri dengan pilihan kata dan kalimat yang tepat, serta (3) melalui penggunaan media gambar yang ada pada media papan lembar balik, siswa mampu menulis karangan sederhana berdasarkan gambar seri yang disediakan.

Pada aspek afektif, tujuan pembelajaran pada mata pelajaran IPS adalah (1) Dengan terlibat dalam proses belajar mengajar yang berpusat pada siswa, siswa dapat

menunjukkan perilaku berkarakter tanggung jawab dalam menyelesaikan setiap tugas yang diberikan, (2) dengan terlibat dalam proses belajar mengajar yang berpusat pada siswa, siswa dapat mengembangkan keterampilan sosial menyumbangkan ide saat kegiatan pembelajaran, dan (3) dengan terlibat dalam proses belajar mengajar yang berpusat pada siswa, siswa dapat menjadi mengembangkan keterampilan sosial menjadi pendengar yang baik saat kegiatan pembelajaran. Sedangkan pada mata pelajaran bahasa indonesia adalah (1) dengan terlibat dalam proses belajar mengajar yang berpusat pada siswa, siswa dapat menunjukkan perilaku berkarakter mengerti dan menghargai pendapat orang lain saat pembelajaran, dan (2) dengan terlibat dalam proses belajar mengajar yang berpusat pada siswa, siswa dapat mengembangkan keterampilan sosial menjadi pendengar yang baik dan mengungkapkan pendapat secara lisan dengan sopan santun saat kegiatan pembelajaran.

Pada aspek psikomotor, tujuan pembelajaran pada mata pelajaran IPS adalah (1) dengan diberikan gambar jenis-jenis pekerjaan, siswa diharapkan mampu melengkapi tabel jenis pekerjaan yang bisa menghasilkan barang dan jasa. Sedangkan pada mata pelajaran bahasa indonesia adalah (1) dengan bimbingan guru, siswa diharapkan mampu mendemonstrasikan hasil karangan sederhana di depan kelas.

Pembelajaran di siklus 1 dilaksanakan 1 kali pertemuan dengan alokasi waktu 4 x 35 menit. Kegiatan pembelajaran tematik ini menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, yang terdiri dari 6 fase sebagai berikut : (1) menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa, (2) menyajikan informasi, (3) mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok belajar, (4) membimbing kelompok, (5) evaluasi, dan (6) pemberian penghargaan.

Materi yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran tematik ini adalah tentang jenis pekerjaan dan menulis karangan sederhana, yang nantinya akan dipadukan jadi satu pembelajaran yang bertema tentang jenis pekerjaan. Adapun media pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran ini adalah menggunakan media papan lembar balik yang sudah divalidasi oleh dosen ahli. Selain itu, sumber belajar yang digunakan yaitu (1) Nursa'ban, Muhammad., Rusmawan. 2008. *BSE Ilmu Pengetahuan Sosial 3 Untuk SD dan MI Kelas III*. Jakarta : Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional, dan (2) Sulistyaningsih, Mei. 2008. *BSE Bahasa Indonesia Untuk SD & MI Kelas III*. Jakarta : Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

Lembar kerja siswa yang digunakan adalah meminta siswa untuk mendata pekerjaan orang tua satu kelompok dan menentukan kata kunci sekaligus menyusun

kerangka karangan sederhana berdasarkan gambar seri. Sedangkan untuk lembar penilaian terdiri dari lembar penilaian mata pelajaran IPS yang berisi tentang pertanyaan mengenai jenis-jenis pekerjaan dan Bahasa Indonesia yang berisi tentang menulis karangan sederhana tentang jenis pekerjaan berdasarkan gambar seri.

Ada 3 instrumen penelitian yang digunakan dalam mengambil data yaitu : (1) lembar observasi aktivitas guru yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan guru dalam memberikan pembelajaran di kelas dengan penggunaan media papan lembar balik , (2) lembar penilaian hasil belajar siswa yang digunakan untuk mengetahui kemajuan hasil belajar siswa dengan penggunaan media papan lembar balik , dan (3) lembar catatan lapangan yang digunakan untuk mengetahui kendala-kendala yang muncul dalam pembelajaran yang menggunakan media papan lembar balik.

Pada perencanaan yang terakhir adalah menentukan jadwal penelitian. Penelitian siklus I dilaksanakan dalam satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 4x35 menit yaitu pada hari jum'at, 15 maret 2013 pukul 13.00-15.20 WIB. Kegiatan pembelajaran ini diikuti sebanyak 37 siswa kelas III B.

Pada tahap pelaksanaan, peneliti melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dirancang dan divalidasi oleh dosen pembimbing. Pelaksanaan tindakan dilakukan berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah disusun dan bertindak sebagai guru. Secara umum, pembelajarn dibagi menjadi 3 yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

Kegiatan awal direncanakan ± 10 menit yang terdiri atas fase 1 yaitu : menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa. Kegiatan ini meliputi mengokondisikan siswa dalam proses pembelajaran, memberikan salam dan berdo'a, melakukan presensi , melakukan apersepsi dengan cara guru mengajak siswa untuk bernyanyi lagu " Naik Delman ", dilanjutkan dengan tanya jawab hubungan lagu dengan tema yang akan diajarkan yaitu tema " pekerjaan ", dan yang terakhir guru mengkomunikasikan tujuan pembelajaran kognitif, afektif dan psikomotor.

Aktivitas yang dilakukan oleh guru pada kegiatan inti ini direncanakan ± 110 menit yang terdiri dari fase 2, fase 3, fase 4, dan fase 5. Kegiatan pembelajaran pada fase 2, yaitu menyajikan informasi. Guru menjelaskan materi tentang jenis pekerjaan dengan menggunakan media gambar pekerjaan dan guru menjelaskan materi tentang penulisan karangan sederhana dengan menggunakan media papan lembar balik yang dihubungkan dengan penjelasan sebelumnya.

Fase 3, yaitu mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok belajar. Guru mengorganisasikan siswa dalam

kelompok yang terdiri dari 4-5 orang. Pembentukan kelompok bisa diacak dengan cara berhitung atau langsung dipilih oleh gurunya. Kemudian, guru membagikan LKS " Pekerjaan " kepada setiap kelompok.

Fase 4 yaitu membimbing kelompok. Dipandu LKS " Pekerjaan " guru membimbing siswa bekerja sama untuk mendata pekerjaan orang tua teman satu kelompok secara jujur dan bertanggung jawab. Setelah itu dipandu LKS " Pekerjaan " guru membimbing siswa untuk menentukan kata kunci dan menyusun kerangka karangan sederhana berdasarkan gambar seri. Siswa juga harus bekerja sama untuk mengerjakan lembar kerja kelompok yang berupa LKS.

Kegiatan inti yang terakhir ada pada fase 5 yaitu evaluasi. Siswa melakukan diskusi kelas. Salah satu perwakilan setiap kelompok diminta untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya dan kelompok yang lain menanggapi. Guru mengecek pemahaman siswa dengan meminta mengerjakan lembar evaluasi belajar secara individu. Dan yang terakhir siswa mengerjakan lembar evaluasi belajar dengan jujur.

Pada kegiatan akhir yang direncanakan ± 20 menit ini adalah fase 6 yaitu pemberian penghargaan. Dalam fase ini, kegiatan pembelajarannya yaitu : Guru bersama siswa menarik kesimpulan dari materi yang diajarkan, guru memberikan penghargaan kepada siswa yang memiliki kinerja paling baik, guru memberi PR tentang materi " pekerjaan ", guru memberikan pesan moral kepada siswa, berdo'a, dan salam. Secara umum kegiatan akhir pembelajaran sudah berjalan dengan baik.

Setelah pelaksanaan penelitian, kegiatan berikutnya adalah observasi. Kegiatan observasi dilakukan untuk mengumpulkan data mengenai aktivitas guru (peneliti), hasil belajar siswa, dan kendala-kendala yang dihadapi pada waktu pembelajaran. Yang bertindak sebagai observer adalah wali kelas dan teman sejawat. Observasi dilakukan dengan menggunakan instrumen penelitian yang sudah divalidasi oleh dosen ahli, yaitu : lembar observasi aktivitas guru, lembar penilaian hasil belajar siswa, dan lembar catatan lapangan.

Instrumen yang pertama yaitu lembar observasi aktivitas guru. Pengamatan dilaksanakan sejak awal hingga akhir pembelajaran di siklus I. Berikut ini hasil observasi aktivitas guru selama pembelajaran :

Tabel 1. Aktivitas Guru Siklus I

Fase	Observer	Keterlaksanaan	Skor	
			Penilaian	Rata-rata
Fase 1	Guru Kelas	Ya	4	4
	Teman Sejawat	Ya	4	
Fase 2	Guru Kelas	Ya	4	4
	Teman	Ya	4	

	Sejawat			
Fase 3	Guru Kelas	Ya	3	3,5
	Teman Sejawat	Ya	4	
Fase 4	Guru Kelas	Ya	4	3,5
	Teman Sejawat	Ya	3	
Fase 5	Guru Kelas	Ya	4	4
	Teman Sejawat	Ya	4	
Fase 6	Guru kelas	Ya	4	4
	Teman Sejawat	Ya	4	
Jumlah skor rata-rata penilaian				23
Ketercapaian skor penilaian				$\frac{23}{30} \times 100\% = 76$

Keterangan :

- Fase 1 : Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa
- Fase 2 : Menyajikan informasi
- Fase 3 : Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok belajar
- Fase 4 : Membimbing kelompok
- Fase 5 : Evaluasi
- Fase 6 : Pemberian penghargaan

Dari uraian di atas, aktivitas guru pada siklus I yang dinilai oleh dua observer selama pembelajaran berlangsung mendapatkan ketercapaian skor penilaian sebesar 76 dengan kriteria baik dan belum mencapai indikator yang telah ditetapkan yaitu sebesar ≥ 80 . Pada siklus II, akan dilakukan perbaikan meliputi persiapan sebelum proses pembelajaran berlangsung, peningkatan perhatian siswa terhadap pemberian materi yang disampaikan, dan juga pemahaman siswa terhadap evaluasi yang diberikan. Dan diharapkan pada siklus II, ada peningkatan terhadap aktivitas guru selama pembelajaran berlangsung.

Untuk hasil belajar siswa, penilaian difokuskan ke hasil belajar menulis karangan sederhana tentang jenis pekerjaan berdasarkan gambar seri. Adapun persentase ketuntasan hasil belajar siswa dalam menulis karangan sederhana dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 2. Hasil belajar menulis karangan sederhana siklus I

No	Nama	Aspek yang dinilai					Jumlah	Kriteria
		A1	A2	A3	A4	A5		
1	AAS	20	25	10	13	12	80	T
2	AR	15	25	10	13	12	75	T
3	AN	15	25	12	10	13	75	T
4	AK	15	15	5	5	5	45	TT

5	ATK	20	20	10	10	15	75	T
6	AHS	15	20	10	8	7	60	TT
7	AZ	15	25	10	10	15	75	T
8	ARG	20	25	10	10	10	75	T
9	AS	15	20	10	8	7	60	TT
10	ARO	15	20	8	10	7	60	TT
11	BA	15	20	15	15	10	75	T
12	BP	20	28	10	10	12	80	T
13	FA	15	15	7	8	5	55	TT
14	FS	20	25	10	10	10	75	T
15	FAZ	15	20	10	8	7	60	TT
16	FR	15	15	10	8	7	55	TT
17	FRA	20	20	10	10	10	76	T
18	GN	20	30	15	10	10	85	T
19	GR	20	25	10	10	10	75	T
20	HA	20	25	15	13	12	85	T
21	IW	15	20	10	10	10	60	T
22	MA	15	25	15	10	10	75	T
23	MD	20	25	10	10	10	75	T
24	MPD	15	20	10	8	7	60	TT
25	MR	20	25	10	10	10	75	T
26	MC	20	20	15	10	10	75	T
27	NW	15	15	10	8	7	55	TT
28	RD	20	25	15	12	13	85	T
29	RS	20	25	15	8	7	75	T
30	RF	15	20	15	10	10	70	TT
31	SYO	15	15	8	7	5	50	TT
32	SAH	15	15	10	5	5	50	TT
33	SA	20	25	10	10	10	75	T
34	TDF	20	20	15	10	10	75	T
35	VNH	20	25	15	10	10	80	T
36	WFS	15	25	10	10	10	75	T
37	ET	20	20	15	10	10	75	T
Jumlah							2585	
Rata-rata							69,8	
Persentase Ketuntasan							65%	

Berdasarkan Tabel 2 . Hasil belajar menulis karangan sederhana siklus I, dapat dilihat bahwa ketuntasan belajar siklus I sebesar 65% dengan rata-rata nilai sebesar 69,8. Dengan ketuntasan belajar sebesar 65%, masih belum bisa dikatakan berhasil dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus I. Hal ini karena indikator keberhasilan pembelajaran telah ditetapkan sebesar 75% siswa yang telah tuntas belajar dengan $KKM \geq 75$.

Untuk data catatan lapangan yang berisi tentang kendala-kendala saat pembelajaran berlangsung adalah catatan lapangan dari observer guru kelas, yaitu (1) Pada dasarnya penyampaian materi sudah cukup sesuai dalam arti materi/alat peraga sudah ada penjelasannya., dan (2). Cara menjelaskan materi sudah dengan suara keras dan

jelas. Tetapi belum bisa menguasai kelas secara penuh, masih banyak siswa yang rame sendiri. Sedangkan catatan lapangan dari observer teman sejawat yaitu (1) Pembelajaran sudah cukup baik, (2). Guru menyampaikan materi sudah cukup jelas. (3).Guru belum dapat memusatkan perhatian siswa, sehingga siswanya masih banyak yang ramai.

Dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus I, kegiatan pembelajaran secara umum sudah terlaksana dengan baik. Langkah-langkah pembelajaran sudah berjalan sesuai dengan RPP. Pembelajaran dengan menggunakan tema juga sudah berjalan cukup baik, karena tidak terlihat adanya perbedaan antara IPS dan Bahasa Indonesia. Tetapi, ada beberapa fase dari pelaksanaan pembelajaran berlangsung guru mendapatkan skor yang rendah. Fase tersebut, diantaranya sebagai berikut : Fase 3, pada fase ini aktivitas guru mendapatkan skor 3,5 yang berarti termasuk kriteria cukup. Dalam membentuk kelompok pada saat pembelajaran untuk mengerjakan LKS, proses pembentukannya kurang menarik karena guru membentuk kelompok dengan cara dibiarkan memilih sendiri. Sehingga siswa pada ramai sendiri, dan bingung dengan pembentukan kelompoknya. Solusinya adalah guru harus mempunyai cara yang kreatif dan bisa membuat suasana kelas tetap tenang tanpa adanya aktivitas siswa yang ramai sendiri. Salah satunya, bisa membentuk kelompok belajar dengan cara berhitung. Guru tetap membimbing dalam pembentukan kelompok ini, tetapi siswa akan lebih terkontrol.

Pada fase 4 juga harus dilakukan perbaikan, karena aktivitas guru mendapatkan skor 3,5 yang berarti termasuk dalam kriteria cukup. Dalam proses membimbing kelompok belajar dan bekerja guru kurang maksimal dalam melaksanakannya. Guru kurang memberikan penjelasan tentang cara kerja kelompok. Bagi kelompok yang bisa memahami dan memperhatikan pembelajaran dari awal, pasti akan baik-baik saja. Tetapi, bagi kelompok yang mulai dari pembentukannya sudah bingung dan tidak begitu memperhatikan penjelasan guru, pasti akan secara terus menerus minta dibimbing. Hal ini akan berakibat kurang efektif. Jadi, solusi terbaik bagi guru adalah mempersiapkan secara matang tentang sistem kerja kelompoknya. Guru harus berusaha menjelaskan secara seksama tentang langkah-langkah kerja kelompoknya. Kalau semua kelompok sudah paham dan jelas, tugas guru dalam membimbing kelompok akan berjalan mudah dan akan menjadi lebih baik lagi, karena siswa tidak akan ramai.

Sedangkan, hasil belajar siswa pada materi menulis karangan sederhana masih kurang karena nilai rata-rata siswa masih 69,8, dengan ketuntasan belajar yang baru mencapai 65%. Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil

pembelajaran pada siklus I belum mencapai standar ketuntasan belajar yang ditetapkan sebesar 75%. Dengan KKM pada materi menulis sebesar ≥ 75 . Karena hasil pada pembelajaran pada siklus I belum mencapai standar ketuntasan belajar yang telah ditetapkan, maka pembelajaran akan dilanjutkan pada siklus II untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan pada siklus I.

Pada kegiatan pembelajaran yang dilakukan di kelas juga terdapat catatan yang diberikan oleh para observer baik dari guru kelas dan teman sejawat, pada intinya adalah guru masih belum mampu memusatkan konsentrasi siswa ke pembelajaran dengan baik. Banyak siswa yang ramai sendiri, dengan jumlah 37 siswa mungkin itu memang sulit untuk guru pemula bisa menguasai secara cepat dan bisa mengontrol keadaan di kelas secara cepat. Tetapi, hal ini seharusnya disadari dengan cara mempersiapkan pembelajaran yang menarik yang bisa membuat siswa merasa nyaman dan tidak ramai sendiri. Pada siklus II nantinya, guru harus bisa membuat siswa lebih tertarik untuk mengikuti pembelajaran. Selain itu, guru harus berusaha lebih dekat dengan siswa.

Sementara itu, pada tahap perencanaan siklus II kegiatan yang dilakukan adalah menyusun rencana pelaksanaan penelitian. Setelah melakukan observasi untuk mengidentifikasi masalah, kegiatan selanjutnya adalah menganalisis kurikulum untuk menentukan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa. Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan merupakan pembelajaran tematik yang memadukan materi dari beberapa mata pelajaran yang berbeda.

Perencanaan yang pertama pada siklus II adalah menyusun perangkat pembelajaran. Yang pertama adalah mengembangkan indikator dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Indikator mata pelajaran IPS dalam aspek kognitif antara lain : (1) menentukan jenis pekerjaan yang menghasilkan barang dan jasa, dan (2) mengidentifikasi jenis-jenis pekerjaan, sedangkan indikator kognitif pada mata pelajaran bahasa Indonesia antara lain sebagai berikut : (1) menyusun kerangka karangan berdasarkan gambar seri, dan (2) menulis karangan sederhana berdasarkan gambar seri yang disediakan.

Pada aspek afektif, indikator yang harus bisa dikuasai oleh siswa pada mata pelajaran IPS adalah (1) mengembangkan perilaku berakhlak untuk tanggung jawab dalam menyelesaikan setiap tugas yang diberikan dan (2) siswa diharapkan mampu mengembangkan keterampilan sosial yang meliputi : siswa dapat menyumbangkan ide yang baik saat kegiatan pembelajaran dan juga dapat menjadi pendengar yang baik saat pembelajaran. Sedangkan pada mata pelajaran bahasa

Indonesia antara lain : (1) siswa diharapkan mampu mengembangkan perilaku berkarakter tentang mengerti dan menghargai pendapat orang lain saat pembelajaran.

Pada aspek psikomotor, indikator yang harus dikuasai oleh siswa pada mata pelajaran IPS adalah (1) siswa dapat melengkapi tabel jenis pekerjaan yang bisa menghasilkan barang dan jasa. Sedangkan pada mata pelajaran bahasa Indonesia adalah (1) siswa diharapkan mampu mendemonstrasikan hasil kerangka karangan di depan kelas.

IPS adalah (1) melalui penggunaan media gambar yang ada pada media papan lembar balik, siswa mampu menentukan jenis pekerjaan yang menghasilkan barang dan jasa, dan (2) Dengan diberikan gambar pekerjaan, siswa mampu mengidentifikasi ciri-ciri pekerjaan. Sedangkan pada mata pelajaran bahasa Indonesia, adalah sebagai berikut : (1) Diberikan gambar seri, siswa dapat menyusun kerangka karangan berdasarkan gambar seri dengan pilihan kata dan kalimat yang tepat, serta (2) melalui penggunaan media gambar yang ada pada media papan lembar balik, siswa mampu menulis karangan sederhana berdasarkan gambar seri yang disediakan.

Pada aspek afektif, tujuan pembelajaran pada mata pelajaran IPS adalah (1) Dengan terlibat dalam proses belajar mengajar yang berpusat pada siswa, siswa dapat menunjukkan perilaku berkarakter tanggung jawab dalam menyelesaikan setiap tugas yang diberikan, (2) dengan terlibat dalam proses belajar mengajar yang berpusat pada siswa, siswa dapat mengembangkan keterampilan sosial menyumbangkan ide saat kegiatan pembelajaran, dan (3) dengan terlibat dalam proses belajar mengajar yang berpusat pada siswa, siswa dapat menjadi mengembangkan keterampilan sosial menjadi pendengar yang baik saat kegiatan pembelajaran. Sedangkan pada mata pelajaran bahasa Indonesia adalah (1) dengan terlibat dalam proses belajar mengajar yang berpusat pada siswa, siswa dapat menunjukkan perilaku berkarakter mengerti dan menghargai pendapat orang lain saat pembelajaran, dan (2) dengan terlibat dalam proses belajar mengajar yang berpusat pada siswa, siswa dapat mengembangkan keterampilan sosial menjadi pendengar yang baik dan mengungkapkan pendapat secara lisan dengan sopan santun saat kegiatan pembelajaran.

Pada aspek psikomotor, tujuan pembelajaran pada mata pelajaran IPS adalah (1) dengan diberikan gambar jenis-jenis pekerjaan, siswa diharapkan mampu melengkapi tabel jenis pekerjaan yang bisa menghasilkan barang dan jasa. Sedangkan pada mata pelajaran bahasa Indonesia adalah (1) dengan bimbingan guru, siswa diharapkan mampu mendemonstrasikan hasil karangan sederhana di depan kelas.

Pembelajaran di siklus II dilaksanakan 1 kali pertemuan dengan alokasi waktu 4 x 35 menit. Kegiatan

pembelajaran tematik ini menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, yang terdiri dari 6 fase sebagai berikut : (1) menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa, (2) menyajikan informasi, (3) mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok belajar, (4) membimbing kelompok, (5) evaluasi, dan (6) pemberian penghargaan.

Materi yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran tematik ini adalah tentang jenis pekerjaan dan menulis karangan sederhana, yang nantinya akan dipadukan jadi satu pembelajaran yang bertema tentang jenis pekerjaan. Adapun media pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran ini adalah menggunakan media papan lembar balik yang sudah divalidasi oleh dosen ahli. Selain itu, sumber belajar yang digunakan yaitu (1) Nursa'ban, Muhammad., Rusmawan. 2008. *BSE Ilmu Pengetahuan Sosial 3 Untuk SD dan MI Kelas III*. Jakarta : Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional, dan (2) Sulistyaningsih, Mei. 2008. *BSE Bahasa Indonesia Untuk SD & MI Kelas III*. Jakarta : Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

Lembar kerja siswa yang digunakan adalah meminta siswa untuk mendata pekerjaan orang tua satu kelompok dan menentukan kata kunci sekaligus menyusun kerangka karangan sederhana berdasarkan gambar seri. Sedangkan untuk lembar penilaian terdiri dari lembar penilaian mata pelajaran IPS yang berisi tentang pertanyaan mengenai jenis-jenis pekerjaan dan Bahasa Indonesia yang berisi tentang menulis karangan sederhana tentang jenis pekerjaan berdasarkan gambar seri.

Ada 3 instrumen penelitian yang digunakan dalam mengambil data yaitu : (1) lembar observasi aktivitas guru yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan guru dalam memberikan pembelajaran di kelas dengan penggunaan media papan lembar balik, (2) lembar penilaian hasil belajar siswa yang digunakan untuk mengetahui kemajuan hasil belajar siswa dengan penggunaan media papan lembar balik, dan (3) lembar catatan lapangan yang digunakan untuk mengetahui kendala-kendala yang muncul dalam pembelajaran yang menggunakan media papan lembar balik.

Pada perencanaan yang terakhir adalah menentukan jadwal penelitian. Penelitian siklus II dilaksanakan dalam satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 4x35 menit yaitu pada hari Selasa, 2 April 2013 pukul 13.00-15.20 WIB. Kegiatan pembelajaran ini diikuti sebanyak 37 siswa kelas III B.

Pada tahap pelaksanaan, peneliti melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dirancang dan divalidasi oleh dosen pembimbing. Pelaksanaan tindakan dilakukan berdasarkan rencana pelaksanaan

pembelajaran (RPP) yang telah disusun dan bertindak sebagai guru. Secara umum, pembelajarannya dibagi menjadi 3 yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

Kegiatan awal pembelajaran direncanakan ± 10 menit yang terdiri atas fase 1 yaitu menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa. Kegiatan ini meliputi mengondisikan siswa dalam proses pembelajaran, memberikan salam dan berdo'a, melakukan presensi, melakukan apresepsi dengan cara guru mengajak siswa untuk menyanyikan lagu " Abang Tukang Bakso ", dilanjutkan dengan tanya jawab hubungan lagu dengan tema yang akan diajarkan yaitu tema " pekerjaan ", dan guru mengkomunikasikan tujuan pembelajaran kognitif, afektif dan psikomotor.

Aktivitas yang dilakukan oleh guru pada kegiatan inti ini direncanakan ± 110 menit yang terdiri dari fase 2, fase 3, fase 4, dan fase 5. Kegiatan pembelajaran pada fase 2, yaitu menyajikan informasi. Guru menjelaskan materi tentang jenis-jenis pekerjaan yang menghasilkan barang dan jasa dengan menggunakan media gambar pekerjaan dan guru menjelaskan materi tentang penulisan karangan sederhana dengan menggunakan media papan lembar balik yang dihubungkan dengan penjelasan sebelumnya.

Fase 3, yaitu yaitu mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok belajar. Guru mengorganisasikan siswa dalam kelompok yang terdiri dari 4-5 orang. Pembentukan kelompok bisa diacak dengan cara berhitung atau langsung dipilih oleh gurunya. Kemudian, guru membagikan LKS " Pekerjaan " kepada setiap kelompok.

Fase 4 yaitu membimbing kelompok. Dipandu LKS " Pekerjaan " guru membimbing siswa bekerja sama untuk mendata pekerjaan orang tua teman satu kelompok secara jujur dan bertanggung jawab. Setelah itu dipandu LKS " Pekerjaan " guru membimbing siswa untuk menentukan kata kunci dan menyusun kerangka karangan sederhana berdasarkan gambar seri. Siswa juga harus bekerja sama untuk mengerjakan lembar kerja kelompok yang berupa LKS.

Kegiatan inti yang terakhir ada pada fase 5 yaitu evaluasi. Siswa melakukan diskusi kelas. Salah satu perwakilan setiap kelompok diminta untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya dan kelompok yang lain menanggapi. Guru mengecek pemahaman siswa dengan meminta mengerjakan lembar evaluasi belajar secara individu. Dan yang terakhir siswa mengerjakan lembar evaluasi belajar dengan jujur.

Pada kegiatan akhir yang direncanakan ± 20 menit ini adalah fase 6 yaitu pemberian penghargaan. Dalam fase ini, kegiatan pembelajarannya yaitu : Guru bersama siswa menarik kesimpulan dari materi yang diajarkan, guru memberikan penghargaan kepada siswa yang

memiliki kinerja paling baik, guru memberi PR tentang materi " pekerjaan ", guru memberikan pesan moral kepada siswa, berdo'a, dan salam. Secara umum kegiatan akhir pembelajaran sudah berjalan dengan baik.

Setelah pelaksanaan penelitian, kegiatan berikutnya adalah observasi. Kegiatan observasi dilakukan untuk mengumpulkan data mengenai aktivitas guru (peneliti), hasil belajar siswa, dan kendala-kendala yang dihadapi pada waktu pembelajaran. Yang bertindak sebagai observer adalah wali kelas dan teman sejawat. Observasi dilakukan dengan menggunakan instrumen penelitian yang sudah divalidasi oleh dosen ahli, yaitu : lembar observasi aktivitas guru, lembar penilaian hasil belajar siswa, dan lembar catatan lapangan.

Instrumen yang pertama adalah lembar observasi aktivitas guru. Pengamatan dilaksanakan sejak awal hingga akhir pembelajaran di siklus II. Berikut ini hasil observasi aktivitas guru selama pembelajaran :

Tabel 3. Aktivitas guru siklus II

Fase	Observer	Keterlaksanaan	Skor	
			Penilaian	Rata-rata
Fase 1	Guru Kelas	Ya	5	5
	Teman Sejawat	Ya	5	
Fase 2	Guru Kelas	Ya	5	4,5
	Teman Sejawat	Ya	4	
Fase 3	Guru Kelas	Ya	4	4,5
	Teman Sejawat	Ya	5	
Fase 4	Guru Kelas	Ya	5	4,5
	Teman Sejawat	Ya	4	
Fase 5	Guru Kelas	Ya	4,5	4,5
	Teman Sejawat	Ya	4,5	
Fase 6	Guru kelas	Ya	5	5
	Teman Sejawat	Ya	5	
Jumlah skor rata-rata penilaian				28
Ketercapaian skor penilaian				$\frac{28}{30} \times 100\% = 93$

Keterangan :

- Fase 1 : Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa
- Fase 2 : Menyajikan informasi
- Fase 3 : Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok belajar
- Fase 4 : Membimbing kelompok
- Fase 5 : Evaluasi
- Fase 6 : Pemberian penghargaan

Dari uraian di atas, ketercapaian skor penilaian aktivitas guru pada siklus II yang dinilai oleh dua observer selama pembelajaran berlangsung mendapatkan ketercapaian skor penilaian sebesar 93 dengan kriteria baik sekali. Jadi, aktivitas guru pada siklus II sudah

dikatakan berhasil, karena keterlaksanaan pembelajaran mencapai 100% dengan indikator keberhasilan $\geq 80\%$. Sedangkan ketercapaian skor penilaian sebesar 93 dengan indikator keberhasilan ≥ 80 .

Untuk hasil belajar siswa, penilaian difokuskan ke hasil belajar menulis karangan sederhana tentang jenis pekerjaan berdasarkan gambar seri. Adapun persentase ketuntasan hasil belajar siswa dalam menulis karangan sederhana dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 4. Hasil belajar menulis karangan sederhana siklus II

No	Nama	Aspek yang dinilai					Jml	Kriteria
		A1	A2	A3	A4	A5		
1	AAS	20	30	15	12	13	90	T
2	AR	20	25	25	20	20	80	T
3	AN	20	25	15	10	10	80	T
4	AK	20	25	25	10	10	75	T
5	ATK	20	25	15	13	12	85	T
6	AHS	20	25	12	13	10	80	T
7	AZ	20	30	12	10	13	85	T
8	ARG	20	30	15	12	13	90	T
9	AS	20	25	15	10	10	80	T
10	ARO	20	20	10	10	10	70	TT
11	BA	20	30	15	10	10	85	T
12	BP	20	32	15	13	15	95	T
13	FA	20	20	10	10	10	70	TT
14	FS	20	30	15	10	10	85	T
15	FAZ	20	25	10	10	10	75	T
16	FR	20	20	10	10	10	70	T
17	FRA	20	30	15	10	10	85	T
18	GN	20	32	13	12	13	90	T
19	GR	20	30	12	10	13	85	T
20	HA	20	30	15	12	13	90	T
21	IW	20	25	12	13	10	75	T
22	MA	20	32	13	10	10	85	T
23	MD	20	25	12	10	13	80	T
24	MPB	20	25	10	10	10	75	T
25	MR	20	30	15	12	13	90	T
26	MC	20	25	15	10	10	85	T
27	NW	20	25	10	10	10	75	T
28	RD	20	32	15	13	15	95	T
29	RS	20	30	12	13	10	85	T

30	RF	20	32	13	13	12	90	T
31	SYO	15	20	10	10	10	65	TT
32	SAH	20	25	13	12	10	80	T
33	SA	20	32	10	13	10	85	T
34	TDF	20	30	15	10	10	85	T
35	VNH	20	32	15	15	13	95	T
36	WFS	20	30	10	10	10	80	T
37	ET	20	30	15	12	13	90	T
Jumlah							3060	
Rata-rata							82,7	
Persentase ketuntasan							89%	

Berdasarkan Tabel 4. hasil belajar menulis karangan sederhana siklus II, dapat dilihat bahwa ketuntasan belajar siklus II sebesar 89% dengan rata-rata nilai sebesar 82,7. Dengan ketuntasan belajar sebesar 89%, sudah bisa dikatakan berhasil dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus I. Hal ini karena indikator keberhasilan pembelajaran telah ditetapkan sebesar 75% siswa yang telah tuntas belajar dengan KKM ≥ 75 .

Untuk data catatan lapangan yaitu yang pertama catatan lapangan dari observer guru kelas yaitu (1). Penyampaian materi sudah sangat baik dalam arti materi/alat peraga sudah ada penjelasannya dengan rinci dan jelas, (2). Guru sudah bisa menguasai kelas dengan baik, tanpa ada lagi siswa yang ramai sendiri. Sedangkan catatan lapangan dari observer teman sejawat yaitu (1). Pembelajaran sudah berlangsung dengan baik, (2).Guru sudah dapat memusatkan perhatian siswa, sehingga siswanya bisa mengikuti pembelajaran dengan tenang dan seksama.

Dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus II, guru sudah sangat baik dalam memberikan pembelajaran di kelas. Karena pada siklus II ini, aktivitas guru mendapatkan ketercapaian skor penilaian sebesar 93 yang termasuk dalam kriteria baik sekali. Langkah-langkah pembelajaran sudah berjalan sesuai dengan RPP. Kekurangan-kekurangan yang muncul pada pembelajaran siklus I sudah diperbaiki dan mengalami peningkatan.

Adapun kekurangan yang ada pada siklus I dan dapat diperbaiki pada siklus II adalah pada fase3 , aktivitas guru pada siklus I mendapatkan skor 3,5 yang berarti termasuk kriteria cukup. Tetapi, pada siklus II aktivitas guru mendapatkan skor 4,5 yang berarti termasuk kriteria baik. Dalam membentuk kelompok pada saat pembelajaran untuk mengerjakan LKS, proses pembentukannya sudah menarik. Karena guru sudah mempunyai cara yang kreatif dan bisa membuat suasana kelas tetap tenang tanpa adanya aktivitas siswa yang

ramai sendiri. Salah satunya, bisa membentuk kelompok belajar dengan cara berhitung. Selain itu, pada fase 4 yaitu aktivitas guru pada siklus I mendapatkan skor 3,5 yang berarti termasuk dalam kriteria cukup. Tetapi pada siklus II mendapatkan skor 4,5 yang berarti termasuk kriteria baik. Dalam proses membimbing kelompok belajar dan bekerja guru sudah maksimal dalam melaksanakannya. Dalam mengerjakan tugas kelompok, siswa sudah tidak bingung lagi, dan antusias dalam mengikuti semua arahan ataupun bimbingan yang disampaikan oleh guru.

Sedangkan hasil belajar siswa pada siklus II tentang materi menulis karangan sederhana mengalami peningkatan dibandingkan pada siklus I, yaitu dengan ketuntasan belajar yang mencapai 89% dengan rata-rata sebesar 82,7.

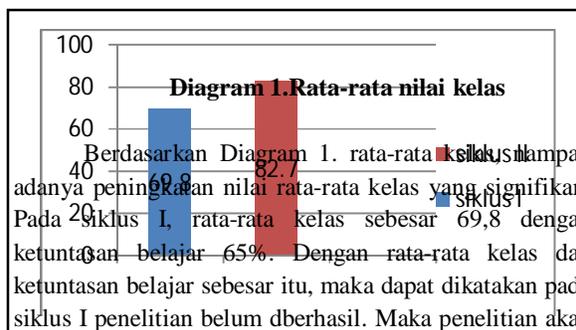
Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil pembelajaran pada siklus II mencapai standar ketuntasan belajar yang ditetapkan sebesar 75%. Dengan KKM pada materi menulis sebesar ≥ 75 . Karena hasil pada pembelajaran pada siklus II sudah bisa mencapai standar ketuntasan belajar yang ditetapkan, maka penelitian dianggap sudah berhasil.

Kemudian, berdasarkan catatan yang diberikan oleh para observer baik dari guru kelas dan teman sejawat pada siklus II. Semua hal yang menjadi kendala pada siklus I, sudah dapat diatasi dengan baik pada siklus II. Pada siklus II, guru sudah bisa menguasai kelas dengan baik, dan berhasil membuat siswa menjadi tenang dan lebih fokus.

Pembahasan

Secara keseluruhan, pelaksanaan penelitian penggunaan media papan lembar balik untuk meningkatkan hasil belajar menulis karangan sederhana tentang jenis pekerjaan pada siswa kelas III B SDN Kebraon II/437 Surabaya berlangsung dengan maksimal dan berhasil. Semua siswa juga dapat mengikuti kegiatan pembelajaran pada siklus I dan siklus II dengan baik.

Pelaksanaan pembelajaran yang sangat baik membawa pengaruh pada hasil belajar siswa yang semakin meningkat dari siklus I ke siklus II. Adapun perbandingan rata-rata kelas hasil belajar siswa, akan tampak pada diagram 1.



Berdasarkan Diagram 1. rata-rata nilai kelas tampak adanya peningkatan nilai rata-rata kelas yang signifikan. Pada siklus I, rata-rata kelas sebesar 69,8 dengan ketuntasan belajar 65%. Dengan rata-rata kelas dan ketuntasan belajar sebesar itu, maka dapat dikatakan pada siklus I penelitian belum berhasil. Maka penelitian akan dilanjutkan pada siklus II dengan harapan hasil belajar siswa menjadi meningkat dan lebih baik.

Setelah melakukan refleksi pada siklus I, peneliti melaksanakan perbaikan-perbaikan pada siklus II. Pada siklus II tampak adanya peningkatan rata-rata kelas sebesar 12,9 poin, sehingga rata-rata kelas menjadi 82,7. Sedangkan persentase ketuntasan belajar mencapai 89%. Berdasarkan data tersebut, maka penelitian dikatakan berhasil, karena indikator keberhasilan ketuntasan belajar siswa sebesar $\geq 75\%$.

Perbandingan ketuntasan belajar pada siklus I dan siklus II, dapat dilihat pada Diagram 2.

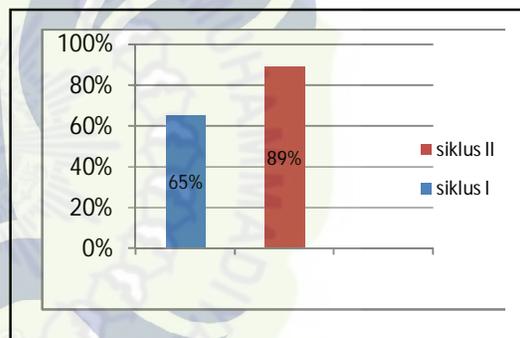


Diagram 2. Persentase ketuntasan belajar siswa

Adanya peningkatan hasil belajar siswa, juga tidak bisa dilepaskan dengan peningkatan aktivitas guru dari siklus I ke siklus II. Peningkatan ketercapaian skor aktivitas guru selama pembelajaran dapat dilihat pada Diagram 3.

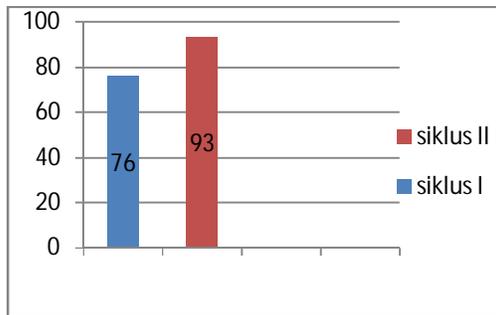


Diagram 3. Ketercapaian skor penilaian aktivitas guru

Berdasarkan Diagram 3. Ketercapaian skor penilaian aktivitas guru dapat dilihat bahwa, pada siklus I ketercapaian skor penilaian aktivitas guru mendapatkan nilai sebesar 76 dengan kriteria baik. Tetapi, belum bisa dikatakan berhasil karena indikator keberhasilan ketercapaian aktivitas guru adalah ≥ 80 . Masih ada beberapa fase tertentu yang belum mendapatkan skor baik, maka perlu diadakan perbaikan pelaksanaan pembelajaran pada siklus II. Perbaikan pada siklus II ditunjukkan dengan adanya peningkatan ketercapaian skor penilaian aktivitas dengan adanya peningkatan sebesar 17 poin, yaitu dari siklus I sebesar 76 menjadi 93 pada siklus II, berarti sudah dilakukan perbaikan-perbaikan dalam pembelajaran yang dilakukan. Sesuai dengan indikator keberhasilan ketercapaian skor penilaian aktivitas guru sebesar ≥ 80 , maka ketercapaian aktivitas guru dikatakan berhasil dengan kriteria sangat baik, karena mendapatkan nilai 93.

Adapun kendala-kendala yang muncul saat pembelajaran pada siklus I sudah diperbaiki pada siklus, yaitu : guru sudah bisa menyampaikan materi dengan baik dan jelas. Selain itu, guru sudah berhasil memusatkan konsentrasi siswa pada pembelajaran, sehingga siswa tidak ramai sendiri dan guru mudah dalam mengkondisikan kelas dengan baik. Pada siklus II kendala-kendala itu bisa diatasi dengan cara melakukan persiapan lebih matang dan menyampaikan materi dengan cara memusatkan perhatian siswa. Dengan keadaan siswa yang fokus akan pembelajaran, maka siswa akan dengan mudah menerima pesan materi menulis karangan sederhana yang disampaikan melalui media papan lembar balik. Guru juga tidak akan memberikan materi secara terus-menerus, tetapi akan diselingi dengan tepuk tangan, atau kegiatan *ice breaking* lainnya.

PENUTUP

Simpulan

Aktivitas guru selama proses pembelajaran dengan menggunakan media papan lembar balik mengalami peningkatan ketercapaian skor penilaian sebesar 17, dari siklus I sebesar 76 menjadi 93 pada siklus II.

Hasil belajar siswa dalam menggunakan media papan lembar balik dalam menulis karangan sederhana dari siklus I ke siklus II juga mengalami peningkatan. Hal ini bisa dilihat dari ketuntasan belajar siswa yang mengalami peningkatan dari siklus I sebesar 65% menjadi 89% pada siklus II. Dan juga rata-rata siswa mengalami peningkatan dari siklus I sebesar 69,8 menjadi 82,7 pada siklus II.

Semua kendala-kendala yang muncul pada siklus I, seperti guru kurang bisa memusatkan perhatian siswa, memusatkan konsentrasi siswa, dan kurang menguasai kelas saat pembelajaran dapat diatasi pada siklus II dengan baik. Adapun langkah untuk mengatasi kendala-kendala yang muncul saat pembelajaran berlangsung, yaitu dengan cara memberikan permainan kecil atau sejenis *ice breaking* sebelum memulai pembelajaran.

Saran

Guru sebaiknya mempersiapkan dan menggunakan media pembelajaran dengan maksimal untuk meningkatkan aktivitas guru selama proses pembelajaran.

Guru sebaiknya menggunakan media pembelajaran media papan lembar balik dalam menulis karangan sederhana. Karena siswa akan lebih tertarik dan mudah dalam memahami isi yang disampaikan lewat gambar yang ada di lembaran-lembaran yang dibalik.

Guru sebaiknya harus bisa memusatkan perhatian siswa, memusatkan konsentrasi siswa, dan menguasai kelas saat pembelajaran, supaya pembelajaran berlangsung dengan maksimal dan hasil tidak ada kendala yang muncul.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi VI)*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Arsyad, Azhar. 2002. *Media pembelajaran*. Jakarta : Raja Grafindo Persada

Indarti, Titik. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Penulisan Ilmiah : Prinsip-Prinsip Dasar, Langkah-Langkah dan Implementasinya*. Surabaya : FBS Unesa

Munadi, Yudhi.2008. *Media Pembelajaran*. Jakarta : Gaung Persada Press.

Resmini, Novi, dkk. 2006. *Membaca dan Menulis di SD Teori dan Pengajarannya*. Bandung : UPI Press

Sadiman, Arief dkk. 2010. *Media Pendidikan: Pengertian Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Rajawali Pers

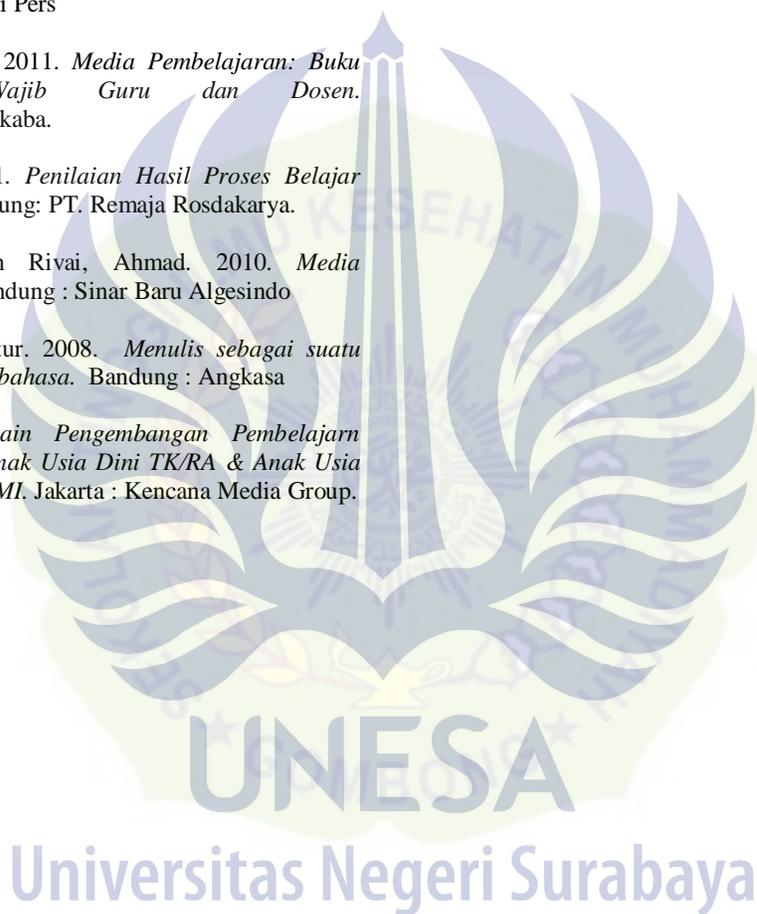
Sanaky, Hujair AH. 2011. *Media Pembelajaran: Buku Pegangan Wajib Guru dan Dosen*. Yogyakarta:Kaukaba.

Sudjana, Nana. 1991. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Sudjana, Nana dan Rivai, Ahmad. 2010. *Media Pengajaran*. Bandung : Sinar Baru Algesindo

Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis sebagai suatu ketrampilan Berbahasa*. Bandung : Angkasa

Trianto. 2012. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA & Anak Usia Kelas Awal SD/MI*. Jakarta : Kencana Media Group.



Kelayakan Buku Pop-Up Sebagai Alternatif Media Pendidikan Kesehatan Reproduksi

(The Feasibility of Pop-Up Book as Alternative Reproduction Health Education Media)

Rika Agustin, Erdi Istiaji, Dewi Rokhmah
Bagian Promosi Kesehatan Dan Ilmu Perilaku, Fakultas Kesehatan Masyarakat,
Universitas Jember
Jln. Kalimantan 37, Jember 68121
e-mail korespondensi : rikarygat@yahoo.com

Abstract

Children are always risky exposed to pornography of mass media every day. Children sexual violence is growing too, especially the number of case of sexual violence always ranks top than other case of violence in Jember regency. The existence of awareness of reproduction health education grants in children early is one way to cope with case of sexual violence. Researcher made pop-up book as an alternative reproduction health education media devoted to elementary school students between grade 3-4. This research aimed to find out the feasibility of the pop-up book media from presenting physical appearance and suitability of the material. This research was applied in descriptive method with qualitative approach. Data was collected by in-depth interview, triangulation, and documentations. The result showed that overall the colors used were in accordance with the children for colorfull, typography used have qualified legibility and readability, Illustrations used was in accordance with the explanation was given and so attractive for children, and the layout of were used as a whole had met the principle of unity. While the content of each theme was in compliance with the children, but there had to be improvement of the writing, the use of words, and the content.

Keywords: *Pop-Up, Reproduction Health, Children*

Abstrak

Setiap hari anak selalu beresiko terpapar pornografi dari media massa. Kekerasan seksual terhadap anak juga meningkat, khususnya jumlah kasus kekerasan seksual di Jember selalu menempati peringkat teratas dibandingkan kasus kekerasan lainnya. Adanya kesadaran pemberian pendidikan kesehatan reproduksi pada anak secara dini merupakan salah satu cara untuk menanggulangi kasus kekerasan seksual. Peneliti membuat buku pop-up sebagai alternatif media pendidikan kesehatan reproduksi yang ditujukan untuk murid sekolah dasar kelas 3-4. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan media buku pop-up dari penyajian tampilan fisik dan kesesuaian materi. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Data diperoleh dari wawancara mendalam, triangulasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan warna yang digunakan sudah sesuai dengan anak-anak karena *colorfull*, tipografi yang digunakan sudah memenuhi syarat *legibility* dan *readability*, ilustrasi yang digunakan sudah sesuai dengan penjelasan yang diberikan dan sangat menarik untuk anak-anak, dan layout yang digunakan sudah memenuhi prinsip kesatuan. Sedangkan materi dari setiap tema sudah memenuhi untuk anak-anak yang berumur 8-10 tahun, tetapi harus ada perbaikan pada penulisan, pemilihan kata, dan isi.

Kata Kunci: *Pop-Up, Kesehatan Reproduksi, Anak*

Pendahuluan

Perkembangan teknologi dan masuknya pengaruh budaya asing yang terjadi pada saat ini memiliki pengaruh besar terhadap kehidupan masyarakat Indonesia. Berbagai kemajuan teknologi memungkinkan manusia memperoleh fasilitas yang menyenangkan dan meringankan pekerjaan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Kemajuan yang demikian cepat juga ditengarai membawa dampak negatif seperti tersedianya informasi negatif melalui media massa sehingga sulit memberikan pagar terhadap efek negatif yang muncul, terutama terhadap anak-anak [1].

Dewasa ini, hal-hal yang berbau seksualitas telah menjadi konsumsi masyarakat sehari-hari bahkan di kalangan anak-anak. Menurut Kartono [2], rangsangan kuat dari luar seperti film-film seks (*blue film*), sinetron, buku-buku bacaan dan majalah-majalah bergambar seksi, godaan dan rangsangan dari kaum pria, serta pengamatan secara langsung terhadap perbuatan seksual tidak hanya mengakibatkan memuncaknya atau semakin panasnya reaksi-reaksi seksual tetapi juga mengakibatkan kematangan seksual yang lebih cepat pada diri anak. Selain itu, kasus kekerasan seksual yang terjadi di Indonesia telah menjadi sorotan banyak pihak, bahkan Arist Merdeka Sirait yang merupakan Ketua Komisi Perlindungan Anak Indonesia mengatakan bahwa tahun 2013 adalah tahun darurat kekerasan seksual terhadap anak karena tingginya angka kasus terjadinya kekerasan seksual pada anak [3].

Berdasarkan laporan dari kantor Pusat Pelayanan Terpadu (PPT) Badan Pemberdayaan Perempuan dan Keluarga Berencana (BPPKB) Kabupaten Jember, jumlah korban kekerasan terhadap anak dalam bentuk kekerasan seksual juga meningkat setiap tahunnya. Pada tahun 2010, jumlah korban kekerasan seksual terhadap anak yaitu sebanyak 38 orang dan pada tahun 2011 sebanyak 45 orang, sedangkan pada tahun 2012 jumlah korban kekerasan seksual mengalami penurunan yaitu sebanyak 41 orang, tetapi kasus kekerasan seksual masih tinggi dibandingkan dengan yang lainnya seperti kekerasan fisik, psikis, dan penelantaran.

Memperhatikan kasus-kasus kekerasan seksual yang cenderung meningkat, berbagai upaya perlu dilakukan. Upaya-upaya yang telah dilakukan oleh lembaga-lembaga yang menangani perlindungan anak tidak menurunkan angka kasus kekerasan seksual

pada anak, bahkan jumlah kasusnya cenderung bertambah. Perlu ada kesadaran dari berbagai pihak bahwa sangat diperlukan upaya-upaya yang bertujuan untuk memberikan kesadaran pada anak berkaitan dengan perlindungan hak-haknya terkait kesehatan reproduksi yaitu dengan diberikannya pendidikan kesehatan reproduksi pada anak sejak dini. Kewajiban pemberian pendidikan kesehatan reproduksi pada anak secara dini merupakan tanggung jawab orang tua, akan tetapi tidak mudah bagi semua orang tua dan anak membicarakan hal tersebut [1]. Selain itu juga, banyak orang tua yang tidak memperhatikan masalah pendidikan kesehatan reproduksi pada masa kini sehingga mereka menyerahkan semua pendidikan termasuk pendidikan kesehatan reproduksi pada sekolah [4]. Kenyataannya, pendidikan kesehatan reproduksi tidak dimasukkan ke dalam kurikulum sekolah, khususnya sekolah dasar.

Proses pendidikan kesehatan akan memperoleh hasil yang efektif bila ada alat bantu atau media pendidikan [5]. Peneliti memberikan alternatif media promosi kesehatan tentang pendidikan kesehatan reproduksi dengan menggunakan buku pop-up karena sesuai dengan sasarannya yaitu anak-anak sekolah dasar dimana anak sangat penasaran dan menyenangi kejutan. Peneliti merancang buku pop-up tentang pendidikan kesehatan reproduksi untuk umur anak sekolah dasar kelas 3-4 atau sekitar umur 8-10 tahun. Dalam masa ini anak memasuki masa *realism naif*, yaitu masa dimana semua yang diamati oleh anak diterima begitu saja tanpa ada kecaman atau kritik. Selain itu, dalam perkembangan fantasinya anak tidak menyukai dongeng yang fantastis atau dongeng yang tidak masuk akal, melainkan mereka menyukai cerita yang benar-benar terjadi. Selain itu, pada rentang umur ini merupakan masa daya ingat yang terbaik dan kuat pada anak. Pada saat itu, daya menghafal atau daya memorisasi dapat memuat sejumlah materi hafalan sebanyak mungkin [6].

Buku pop-up tentang pendidikan kesehatan reproduksi dirancang oleh peneliti dengan membuat hal baru yang unik tentang pendidikan kesehatan reproduksi dengan format pop-up jenis *pull-tabs* dan *tunnel books* dalam dua bentuk yaitu buku khusus perempuan dan laki-laki. Media ini disajikan dengan ilustrasi yang sesuai dengan materi kesehatan reproduksi untuk anak usia 8-10 tahun, antara lain penjelasan mengenai organ reproduksi, menghargai diri sendiri dengan menjaga

kebersihan organ reproduksinya, penggunaan toilet umum, pengenalan pubertas, kemampuan menjaga diri sendiri dari situasi lingkungan yang tidak baik, dan cara menghormati orang lain. Ilustrasi yang digunakan didukung oleh warna yang sesuai dan bersifat ceria dan hangat. Jenis *font* yang digunakan dalam buku ini adalah *san serif*, serta memakai grid sistem yang santai dan tidak kaku agar terlihat tidak membosankan dan terlalu serius dalam pengaturan layout media ini. Selain itu, gaya bahasa yang digunakan adalah bahasa Indonesia yang tidak formal agar dapat dimengerti anak-anak. Unsur-unsur materi maupun visual didesain secara sederhana yang disesuaikan dengan usia anak-anak sehingga media yang dirancang bisa lebih dekat dan tujuan komunikasi yang ingin disampaikan bisa lebih mudah dicerna oleh mereka.

Media yang dibuat dengan memberikan materi kesehatan reproduksi untuk anak-anak berumur 8-10 tahun, perlu adanya perancangan media yang baik dan bisa digunakan oleh murid sekolah dasar dikarenakan materi yang dikomunikasikan berupa materi yang sensitif agar tidak salah penerimaan pesan oleh anak-anak. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui kelayakan buku pop-up sebagai media pendidikan kesehatan reproduksi bagi murid sekolah dasar menurut ahli media, psikolog anak, dan ahli pendidikan kesehatan reproduksi yang akan ditinjau dari tampilan fisik media dan materi yang disampaikan.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret-November 2013 di Kabupaten Jember. Penentuan informan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik *purposive sampling*. Informan dalam penelitian ini meliputi, informan utama yaitu ahli media, psikolog anak, dan ahli pendidikan kesehatan reproduksi, serta informan tambahan yaitu guru dan murid di SDN Jember Lor 3.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara mendalam dengan informan, sedangkan data sekunder dalam penelitian ini berasal dari sumber pustaka yang relevan sebagai data dalam penelitian ini dan buku pop-up yang sudah dibuat oleh peneliti. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam

(*indepth interview*), triangulasi, dan dokumentasi. Penelitian dilakukan dengan wawancara mendalam terhadap informan. Penelitian ini dilakukan dengan datang langsung ke tempat yang sudah disepakati antara peneliti dan informan dengan bantuan panduan wawancara dan alat rekam suara (*handhphone*) dan kamera digital.

Teknik penyajian data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dalam bentuk deskripsi lengkap yang sesuai dengan bahasa yang digunakan oleh responden pada saat wawancara dan sesuai dengan pandangan informan.

Hasil Penelitian

Penilaian Tampilan Fisik Buku Pop-Up "Kenali Tubuhmu"

a) Tampilan Warna Buku Pop-Up

Berdasarkan hasil wawancara mendalam terkait warna yang digunakan pada buku "Kenali Tubuhmu", informan menyatakan bahwa keseluruhan warna yang digunakan sudah menarik untuk anak-anak umur 8-10 tahun karena *colorfull*. Berikut ini pernyataan informan terkait hal tersebut:

"Menarik kalau menurutku karena full color gini kan" (Informan 1, 20 Oktober 2013).

Penggunaan warna pada sampul buku dan warna dominan isi buku harus disesuaikan dengan karakter laki-laki dan perempuan. Buku laki-laki menggunakan dominan warna gelap, sedangkan buku perempuan menggunakan dominan warna yang *soft*. Selain itu, warna kotak cerita yang digunakan setiap halaman harus kontras dengan warna lantai.

b) Tampilan Tipografi Buku Pop-Up

Berdasarkan hasil wawancara mendalam diketahui bahwa aspek *legibility* dan *readability* pemilihan *font* di dalam buku "Kenali Tubuhmu" sudah baik. Berikut ini pernyataan informan terkait hal tersebut:

"Kalau itu sudah benar menurut saya, huruf-hurufnya bisa terbaca kok" (Informan 1, 20 Oktober 2013).

Informan juga menilai bahwa penggunaan font pada buku laki-laki dan perempuan harus dibedakan sesuai dengan karakter jenis kelaminnya.

c) Tampilan Ilustrasi Buku Pop-Up

Berdasarkan hasil wawancara mendalam diketahui bahwa secara keseluruhan ilustrasi yang digunakan dalam buku "Kenali Tubuhmu" sudah menarik dan mewakili cerita yang dimaksudkan. Berikut ini pernyataan informan terkait hal tersebut:

"Secara ilustrasi sudah bagus, jadi penjelasan buat anak kecil itu sudah masuk" (Informan 1, 20 Oktober 2013).

Ilustrasi pada sampul buku sudah cukup menarik. Ilustrasi pada halaman pertama sampai keempat sudah cukup baik karena sudah sesuai dengan maksud cerita yang diungkapkan. Pada halaman kelima, informan memberikan saran adanya penambahan ilustrasi yang ada pada toilet umum. Kemudian pada halaman keenam, informan berpendapat bahwa ilustrasi pada kartu-kartu penjelasan di buku perempuan dan laki-laki sudah sesuai dengan penjelasannya namun pada kartu menstruasi sebaiknya diberi ilustrasi berupa gambar pembalut. Selain itu, ilustrasi pada kartu mimpi basah sebaiknya disesuaikan dengan kenyataan yang dialami oleh anak-anak, misalnya diberikan ilustrasi laki-laki dan perempuan sedang berpelukan. Pada halaman ketujuh, ilustrasi sudah mewakili penjelasan cerita.

Ilustrasi karakter tokoh di dalam buku "Kenali Tubuhmu" sudah sesuai dengan penggambaran usia dan peran di dalam cerita, namun informan menilai pakaian yang digunakan pada ilustrasi tokoh Kak Nani dan Kak Andi kurang sesuai dengan cerita. Sebaiknya dua tokoh tersebut menggunakan pakaian santai yang biasa digunakan di dalam rumah. Karakter ayah dan mama yang digunakan pada halaman kedua sangat menarik karena mengajak anak untuk memahami organ reproduksi.

d) Tampilan Layout Buku Pop-Up

Berdasarkan hasil wawancara mendalam terkait layout pada buku "Kenali Tubuhmu", informan menyatakan bahwa secara keseluruhan layout dari setiap elemen-elemen di dalam buku tidak ada masalah dalam pengaturannya sehingga kesatuan dan keselarasan antara elemen-elemen yang terlihat secara fisik dengan pesan yang ingin disampaikan sudah memenuhi prinsip kesatuan. Berikut ini pernyataan informan terkait hal tersebut:

e-Jurnal Pustaka Kesehatan, vol. 2 (no. 2) Mei 2014

"Kalau secara layout saya rasa sudah tidak ada masalah, peletakan dan penempatannya kayak gini ini itu udah cukup menurut saya" (Informan 1, 20 Oktober 2013).

Pada halaman 2 buku khusus laki-laki, informan menilai bahwa peletakan penjelasan materinya kurang sesuai. Informan berpendapat bahwa peletakan penjelasan informasinya diletakkan pada sisi bagian kanan. Selain itu, peletakan tokoh pada toilet di halaman 5 di buku khusus perempuan, toilet perempuan diletakkan pada bagian kiri. Pada halaman 6 buku khusus laki-laki dan perempuan sebaiknya tokoh anak-anak diletakkan pada bagian kiri.

Penilaian Materi Buku Pop-Up "Kenali Tubuhmu"

Pada halaman pertama, bahasa yang digunakan lebih baik menggunakan bahasa pergaulan atau bahasa sehari-hari agar mudah dimengerti anak-anak. Berikut ini merupakan salah satu pernyataan informan terkait hal tersebut:

"Ini lebih baik dibuat bahasa yang lebih gaul. Jadi bahasa yang sifatnya itu sederhana" (Informan 3, 21 Oktober 2013).

Pada halaman kedua, sebagian informan berpendapat bahwa lebih baik diberikan kartu tubuh bagian dalam laki-laki dan perempuan pada satu buku dan tidak perlu memberikan materi tentang organ reproduksi perempuan dan laki-laki secara mendetail. Namun, pemberian kartu nasehat tentang menjaga alat kelamin bagus untuk diberikan kepada anak-anak. Penjelasan materi di dalam booklet lebih sesuai bila diberikan kepada anak yang berusia di atas 10 tahun. Berikut ini merupakan salah satu pernyataan informan terkait penjelasan tentang organ reproduksi:

"Dari luarnya aja. Jadi kita tidak usah sampai masuk ke dalam" (Informan 3, 21 Oktober 2013).

"Kalau menurut saya, ini terlalu kompleks untuk anak SD ya. Jadi lebih baik menunjukkan anggota tubuh yang terlihat dari luar saja" (Informan 4, 24 Oktober 2013).

Pada halaman ketiga, informan menilai bahwa penyusunan tulisan pada kotak cerita lebih baik disusun dengan membentuk

penjelasan berupa poin-poin. Pemilihan penggunaan kata "JELEK" kurang tepat untuk anak usia 8-10 tahun. Penggunaan kata "JELEK" lebih baik diganti dengan kata "BERISIKO". Lalu pada Informasi terakhir pada kotak cerita tentang membasuh alat kelamin saat buang air kecil kurang sesuai dengan alur cerita. Hal tersebut bisa dilihat dari pernyataan berikut:

"Disini jadi rancu ya, karena kenapa tiba-tiba masuk dari sini, celana kok tiba-tiba muncul seperti ini. Sebelumnya kurang pas" (Informan 3, 21 Oktober 2013).

Pada halaman keempat, informan menganggap penting adanya halaman dengan tema "Mana Bajuku?" karena mengajarkan anak mengenai peran seks laki-laki dan wanita secara sederhana dengan memilih pakaian yang sesuai dengan jenis kelamin mereka. Berikut ini pernyataan informan terkait hal tersebut:

"Perempuan diajari seperti ini, baju ini untuk pria, baju ini untuk perempuan, penting sekali ya" (Informan 5, 24 Oktober 2013).

Pada halaman kelima, informan menilai materi pada halaman ini sudah cukup. Hal tersebut terlihat dari pernyataan berikut ini:

"Kalau untuk ini saya rasa gak ada ya, udah cukup ya" (Informan 5, 24 Oktober 2013).

Pada halaman keenam, informan sepakat bahwa materi tentang pubertas sudah diberikan kepada anak yang berusia 8-10 tahun. Hal tersebut terlihat dari pernyataan berikut ini:

"Ini sudah betul kok, uraiannya sudah benar. Secara fisik sudah mencakup" (Informan 2, 18 Oktober 2013).

Terdapat koreksi dari informan tentang penjelasan kartu pertama tentang pengertian pubertas kurang tepat karena seharusnya pubertas merupakan peralihan dari masa anak-anak menjadi remaja, bukan dewasa. Pada halaman ketujuh, sebagian informan menilai bahwa materi yang disampaikan sudah cukup baik dan penjelasan yang diberikan sudah cukup diberikan kepada anak yang berusia 8-10 tahun. Berikut ini merupakan pernyataan informan terkait hal tersebut:

"Itu malah yang berdekatan dengan life skill seperti itu" (Informan 2, 18 Oktober 2013).

Judul buku yang digunakan sudah sesuai dengan isi buku tersebut yaitu "Kenali Tubuhmu". Petunjuk penggunaan yang telah dirancang sudah baik untuk diaplikasikan kepada pengguna buku.

Pembahasan

Secara umum, buku pop-up "Kenali Tubuhmu" cukup baik dilihat dari tampilan fisik dan materi yang disampaikan. Berdasarkan penelitian, masih banyak perbaikan yang harus dilakukan pada buku tersebut agar anak-anak lebih mudah memahami cerita yang disampaikan. Dengan adanya petunjuk penggunaan yang dirancang di dalam buku ini, penyaji buku yaitu guru, dapat dengan mudah memberikan penjelasan kepada anak-anak.

Tampilan fisik pada buku "Kenali Tubuhmu" secara umum sudah sesuai dengan desain media untuk anak-anak. Penggunaan warna-warna pada buku sesuai dengan anak-anak karena mereka menyukai warna yang muda, terang, ceria, dan *colorfull* [7]. Namun, pemilihan warna harus disesuaikan dengan minat penampilan anak laki-laki yang ingin tampak maskulin dan perempuan yang ingin tampak feminim [8]. Tipografi yang digunakan sudah memenuhi aspek *legibility* (kemudahan dalam mengenali dan membedakan masing-masing huruf atau karakter) dan *readability* (keterbacaan suatu teks) [9], sehingga hal itu membuat penyaji buku dan anak-anak memiliki kenyamanan membaca semaksimal mungkin.

Ilustrasi yang digunakan pada buku sudah menarik dan mewakili cerita yang dimaksudkan, namun ada beberapa ilustrasi yang harus diperbaiki untuk mempermudah anak memahami isi cerita, salah satunya pada kartu penjelasan mimpi basah pada halaman "Pengenalan Pubertas" di buku khusus laki-laki harus diilustrasikan sesuai dengan kenyataan yang dialami oleh anak saat mengalami mimpi basah agar anak bisa menganggap hal tersebut wajar ketika mengalami fase tersebut. Layout yang digunakan secara keseluruhan pada buku "Kenali Tubuhmu" sudah memenuhi salah satu prinsip kesatuan (*unity*). Berdasarkan penelitian, secara keseluruhan layout dari setiap elemen-elemen di dalam buku tidak ada masalah dalam pengaturannya sehingga kesatuan dan keselarasan antara elemen-elemen yang terlihat secara fisik dengan pesan yang ingin disampaikan sudah memenuhi prinsip kesatuan.

Secara keseluruhan materi yang

disampaikan di buku "Kenali Tubuhmu" sudah sesuai untuk diberikan kepada anak yang berusia 8-10 tahun dengan bimbingan guru. Tetapi tema-tema yang disajikan pada buku "Kenali Tubuhmu" harus ada perbaikan karena ada beberapa hal yang harus ditambahkan di dalam materi untuk menambah pengetahuan anak tentang kesehatan reproduksi sekaligus mengajarkan moral kepada anak, serta mengurangi materi yang tidak sesuai diberikan kepada anak-anak yang berumur 8-10 tahun. Selain itu, pemilihan kata dan penyusunan kalimat pada setiap halaman harus dilakukan perbaikan agar bisa sesuai dengan sasaran buku.

Pada tema "Aku adalah Laki-Laki" atau "Aku adalah Perempuan" sudah sesuai diberikan kepada anak-anak sekolah dasar karena minat pada seks meningkat ketika anak masuk sekolah dan akan mencapai puncaknya selama periode perubahan pubertas [8]. Namun, pada tema ini penjelasan tentang organ reproduksi dalam sebaiknya tidak diberikan kepada anak-anak karena minat mereka masih bersifat objektif. Pada tema "Mana Bajuku?", berdasarkan hasil penelitian bahwa pembelajaran mengenai peran seks perempuan dan laki-laki memang harus diajarkan kepada anak agar mereka tidak memiliki pola perilaku menyimpang.

Kemudian pada tema "Toilet Umum" sesuai diberikan kepada anak-anak agar mereka mengetahui penggunaan toilet umum dan cara menjaga kebersihan kelaminnya sendiri setelah menggunakan toilet umum. Pada tema "Pengenalan Pubertas", pembicaraan tentang masa pubertas harus berlangsung lebih awal dan bukannya lebih lambat [10] sehingga dengan adanya penyampaian materi ini bisa membantu anak memahami perubahan yang akan terjadi pada tubuhnya. Lalu yang terakhir pada tema "Waspadalah" memberikan contoh kepada anak tentang cara melindungi dirinya dari pengaruh lingkungan yang buruk dan menghargai orang lain.

Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai "Kelayakan Buku Pop-Up Sebagai Alternatif Media Pendidikan Kesehatan Reproduksi", maka dapat disimpulkan antara lain berdasarkan tampilan fisik yaitu secara keseluruhan warna yang digunakan pada buku "Kenali Tubuhmu" sudah sesuai dengan anak-anak yang berumur 8-10 tahun karena *colorfull*. Namun pemilihan

warna pada dominasi penggunaan warna setiap halaman dan sampul kurang sesuai dengan sasaran masing-masing buku. Tipografi yang digunakan pada buku "Kenali Tubuhmu" sudah memenuhi syarat *legibility* dan *readability*, hanya saja pemilihan jenis *font* yang digunakan harus disesuaikan dengan anak yang berumur 8-10 tahun. Ilustrasi yang digunakan pada buku "Kenali Tubuhmu" sudah sesuai dengan penjelasan yang diberikan dan sangat menarik untuk anak-anak yang berusia 8-10 tahun, walaupun ilustrasi pada beberapa halaman harus dilakukan perbaikan agar visualisasi lebih sesuai dengan penjelasan dan jenis kelamin sasaran buku. Layout yang digunakan secara keseluruhan sudah memenuhi prinsip kesatuan, tetapi ada penempatan penjelasan dan tokoh yang harus diperbaiki lagi.

Sedangkan berdasarkan materi kesehatan reproduksi yaitu pada materi dengan tema "Aku Adalah Perempuan" dan "Aku Adalah Laki-Laki", bahasa yang digunakan kurang sederhana dan terdapat penjelasan dan penggunaan kata yang kurang sesuai dengan anak yang berusia 8-10 tahun. Materi pada tema "Mana Bajuku" sudah cukup baik, namun ada materi yang harus ditambahkan untuk melengkapi materi pada tema ini. Materi pada tema "Toilet Umum", materi sudah lengkap namun ada beberapa informasi yang bisa ditambahkan untuk melengkapi materi pada tema ini. Pada tema "Pengenalan Pubertas", materi yang dijelaskan sudah sesuai dengan anak yang berusia 8-10 tahun dan penjelasan pada kartu-kartu penjelasan kurang sederhana. Materi pada tema "Waspadalah" sudah cukup bagus namun terdapat penggunaan kalimat yang kurang tepat. Judul buku yang digunakan sudah sesuai dengan isi atau materi pada buku. Petunjuk penggunaan yang dirancang untuk pemakaian buku sudah bagus untuk diaplikasikan kepada pengguna buku.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka saran yang dapat diberikan, antara lain perbaikan tampilan fisik buku pop-up, terdiri dari: Penggunaan warna secara umum disesuaikan dengan minat penampilan anak pada masing-masing buku; Warna kotak cerita harus kontras dengan warna lantai pada setiap halaman buku; Judul buku laki-laki dan perempuan menggunakan jenis *font* yang berbeda; Jenis font pada judul buku lebih baik menggunakan ukuran huruf kapital dan huruf kecil yang berbeda; Penambahan ilustrasi tanda toilet untuk orang berkebutuhan khusus dan ilustrasi macam-macam jenis toilet pada halaman 5

dengan tema "Toilet Umum"; Perbaiki gambar pakaian pada tokoh Kak Nani dan Kak Andi pada halaman 7 dengan tema "Pengenalan Pubertas", yaitu dengan menggunakan pakaian sehari-hari yang biasa digunakan di rumah; Perbaiki posisi tubuh Kak Andi untuk tampak lebih bersahabat dengan Romi; Perbaiki *background* pada halaman sampul buku khusus laki-laki untuk tidak menggunakan gambar lingkaran yang sama dengan buku khusus perempuan; Penempatan penjelasan kartu diletakkan pada sisi kanan pada halaman 2 buku khusus laki-laki; Peletakkan tokoh Juli di dalam toilet diletakkan pada bagian sisi kiri sedangkan tokoh Romi diletakkan di bagian kanan pada halaman 5 buku khusus perempuan; Peletakkan tokoh Romi dan Juli diletakkan pada bagian kiri sedangkan tokoh Kak Andi dan Kak Nani diletakkan di bagian kanan pada halaman 6 buku khusus laki-laki dan perempuan, serta pada halaman persembahan diberikan ruang untuk menulis nama sekolah.

Perbaiki materi kesehatan reproduksi buku pop-up, terdiri dari: Penyusunan tulisan disusun dalam bentuk poin-poin atau skema. Bahasa yang digunakan harus singkat dan padat. Penambahan penjelasan tentang tubuh dari dua jenis kelamin berbeda dalam satu buku dan memulai penjelasan dari pengenalan organ tubuh luar. Kata "BAGUS" diganti dengan kata "SEHAT" atau "NYAMAN" dan kata "JELEK" diganti dengan kata "BERISIKO". Contoh celana dalam digambarkan sesuai dengan aslinya dengan menggunakan kertas dan menempelkan contoh potongan kain celana dalam pada bagian tengah gambar tersebut. Penambahan informasi tentang mencuci tangan sebelum membasuh alat kelamin, mengeringkan alat kelamin setelah buang air kecil, dan dampak yang terjadi bila tidak menjaga kebersihan alat kelamin. Pemindahan informasi terakhir pada kotak cerita di halaman 3 tentang membasuh alat kelamin saat buang air kecil pada halaman 5 yang membahas tentang "Toilet Umum".

Peletakkan halaman tema "Mana Bajuku?" diletakkan sebelum halaman 3 yang membahas tentang cara menjaga kebersihan organ reproduksi secara sederhana dan penambahan klasifikasi pakaian-pakaian sesuai dengan tempat pemakaiannya. Penambahan informasi pada tema "Toilet Umum", antara lain tentang cara membersihkan alat kelamin yang ada pada halaman 3 diletakkan pada halaman ini, serta materi untuk bertanggung jawab terhadap kebersihan diri sendiri dan kebersihan toilet

umum. Pemilihan materi pada penjelasan pubertas harus lebih dipelajari lagi terkait kesesuaian dengan umur sasaran, yaitu anak yang berusia 8-10 tahun. Pengertian pubertas pada kartu pertama diperbaiki menjadi "peralihan dari masa anak-anak menjadi remaja". Penjelasan pada kartu menstruasi ditambah informasi mengenai keluarnya darah dari vagina dan menjaga kebersihan diri saat mengalami menstruasi.

Materi "Waspada!": Pemilihan contoh kejadian kekerasan seksual pada anak harus lebih dipelajari lagi terkait kesesuaian dengan umur sasaran, yaitu anak yang berusia 8-10 tahun pada tema "Waspada!". Penambahan informasi tentang keadaan tertentu tubuh anak boleh dipegang oleh orang lain. Perbaiki penggunaan kalimat "jadilah anak laki-laki yang kuat dan menghargai orang lain" diganti dengan "jadilah laki-laki yang bertanggung jawab, berani menghadapi tantangan, dan menghargai orang lain". Penambahan gambar tindakan positif yang dilakukan anak bila menghadapi situasi yang berisiko.

Bagi peneliti selanjutnya perlu dilakukan penelitian mengenai efektifitas dari media buku pop-up "Kenali Tubuhmu" untuk mengetahui keberhasilan pemberian pendidikan kesehatan reproduksi dengan bantuan media tersebut pada murid sekolah dasar; serta buku "Kenali Tubuhmu" bisa dijadikan alternatif media untuk Dinas Pendidikan dan Dinas Kesehatan sebagai media pendidikan kesehatan reproduksi untuk murid sekolah dasar yang berumur 8-10 tahun atau kelas 3-4 SD.

Daftar Pustaka

- [1] Kurnia N, Tjandra E. Cara Cerdas Dan Bijak Menjelaskan Seks Pada Anak. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama; 2012.
- [2] Supriati E, Fikawati S. Efek Paparan Pornografi Pada Remaja SMP Negeri Kota Pontianak Tahun 2008. *Jurnal MAKARA*. 2009; Volume (13): 48-56.
- [3] Abdullah, Z. Waspada! Tren Kekerasan Seksual Pada Anak Meningkat [internet]. Depok: Kompas; 15 Maret 2013. [2013 Februari 13]. Available: <http://nasional.kompas.com/read/2013/03/15/02540245/Memprihatinkan..Tren.Kekerasan.Seksual.pada.Anak.Meningkat>.
- [4] Listiyana A. Peranan Ibu Dalam Mengenalkan Pendidikan Seks Pada Anak Usia Dini [internet]. 2010. [2013 Februari 11].

Available: http://ejournal.uinmalang.ac.id/index.php/egalita/article/viewFile/1998/pdf_1.

- [5] Notoatmodjo S. Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: PT Rineka Cipta; 2003.
- [6] Ahmadi A, Sholeh M. Psikologi Perkembangan. Jakarta: PT Asdi Mahasatya; 2005.
- [7] Sutton T, Whelan BM. The Complete Color Harmony [internet]. [Place unknown]: Rockport Publisher; 2004 [2013 April 18]. Available: <http://books.google.co.id/books?id=aUnAODzOxksC&printsec=frontcover&hl=id#v=onepage&q&f=false>
- [8] Hurlock EB. Perkembangan Anak Jilid 2. Jakarta: Penerbit Erlangga; 2000.
- [9] Rustan S. Huruf Font Tipografi. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama; 2011.
- [10] Fitch, TMD. Menjawab Pertanyaan Anak Soal Seks. Yogyakarta: Andi Offset; 2007.

